

SKRIPSI

**PENERAPAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP
NEGERI 1 MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

BUDI PRAMONO

NPM. 1803022002



Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H / 2023 M

**PENERAPAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP NEGERI 1 MARGA
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

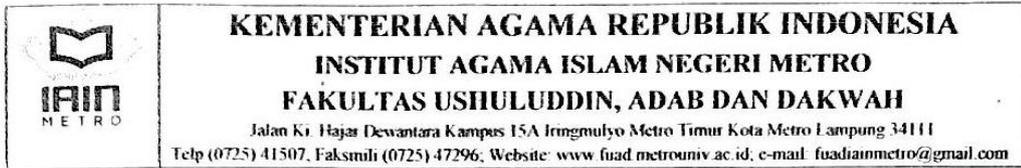
Oleh:

BUDI PRAMONO
NPM. 1803022002

Pembimbing : Fadhil Hardiansyah, M.Pd

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Di Metro

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : BUDI PRAMONO
NPM : 1803022002
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : PENERAPAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP
NEGERI 1 MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

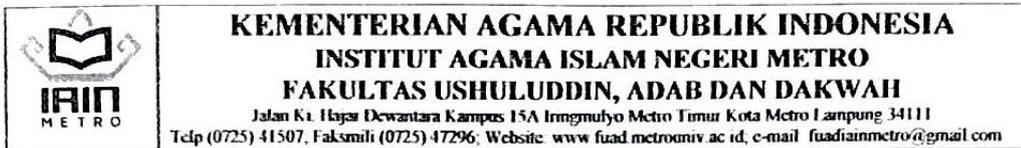
Telah kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh


Sekretaris Prodi BPI,
Fadhil Hardiansyah, M.Pd
NIP. 19860623 201903 1 006

Metro, 21 Maret 2023
Dosen Pembimbing


Fadhil Hardiansyah, M.Pd
NIP. 19860623 201903 1 006



PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP NEGERI 1
MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Nama : BUDI PRAMONO
NPM : 1803022002
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 21 Maret 2023
Dosen Pembimbing



Fadhl Hardiansyah, M.Pd
NIP. 19860623 201903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 Aringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507

PENGESAHAN SKRIPSI

No : B-487/10.28.4/0.1/PP.00.9/05/2023

Skripsi dengan judul: PENERAPAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP NEGERI 1 MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Budi Pramono, NPM 1803022002, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Jum'at, 31 Maret 2023 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua : Fadhil Hardiansyah, M.Pd

Penguji I : Al-Halik, M.Pd

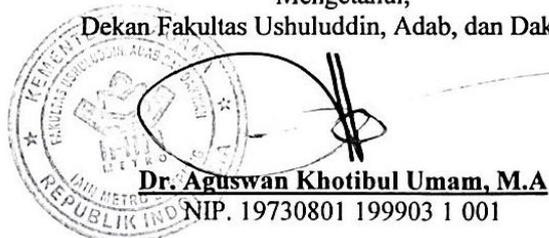
Penguji II : Armila, M.Pd

Sekretaris : Fauzhan 'Azima, M.Ag



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,



Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A

NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

PENERAPAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP NEGERI 1 MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Oleh:

BUDI PRAMONO

Secara garis besar penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif. Lokasi penelitian berada pada SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur. Sumber data primer terdiri dari dua orang guru bimbingan dan konseling dan siswa. Adapun sumber data sekunder yaitu Kepala Sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya beberapa program bimbingan konseling yang telah dilaksanakan seperti shalat wajib dan sunnah berjama'ah di lingkungan sekolah, melafalkan ayat al-qur'an di setiap pagi hari disertai dengan evaluasi pada proses pelaksanaannya, dan sikap siswa terhadap guru dan siswa lainnya, serta hasil belajar siswa yang terlihat pada raport penilaian guru terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah. Selain itu, program-program bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Marga Sekampung dilaksanakan secara tidak terstruktur, yang artinya secara administrasi program tersebut tidak dibentuk pendataan secara tertulis, melainkan menyesuaikan kebutuhan siswa terhadap keagamaan dalam kehidupan secara individu maupun di masyarakat. Adapun beberapa jenis prinsip yang digunakan pada proses penerapan program Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur yaitu, prinsip kasih sayang, prinsip saling menghormati dan menghargai, serta prinsip pembinaan akhlak pada siswa.

Kata kunci: *Bimbingan Konseling; Kecerdasan Spiritual*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuadainmetro@gmail.com

ORISINALITAS PENELITIAN

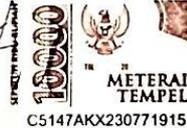
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BUDI PRAMONO
NPM : 1803022002
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
- Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Maret 2023

Yang Menyatakan

Budi Pramono

NPM. 1803022002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا .

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹

¹ Q.S. Al-Ahzab, ayat 21

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang selama ini telah mendukung dan menguatkan sehingga penulis dapat sampai berada pada keberhasilan saat ini.
2. Kakak dan Adik kandungku yang selalu memberikan doa, dukungan, nasihat, dan kekuatan yang tiada hentinya untuk terus membimbing adiknya sampai berhasil.
3. Dosen pembimbing Bapak Fadhil Hardiansyah, M.Pd yang telah memberikan bimbingan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Semua orang yang telah memberikan berbagai dukungan, motivasi, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Srata satu Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Nurjannah, M.Ag, PIA. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr. Hamdi Abdul Karim, S.IQ, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Bapak Fadhil Hardiansyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Metro, 31 Maret 2023

Penulis



Budi Pramono

NPM.1803022002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Bimbingan dan Konseling.....	11
1. Pengertian Bimbingan Konseling	11

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling	16
3. Layanan Bimbingan Konseling	20
4. Metode Bimbingan Konseling	22
B. Hakikat Program Bimbingan dan Konseling	24
1. Pengertian Program Bimbingan Konseling	24
2. Komponen Layanan Program Bimbingan Konseling	25
3. Prinsip-prinsip Program Bimbingan Konseling.....	30
4. Fase-fase dalam Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling.....	33
5. Langkah-langkah dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling.....	37
C. Kecerdasan Spiritual	43
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	43
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	45
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Jenis dan Sifat Penelitian	53
B. Sumber Data.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	55
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	58
E. Teknik Analisa Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian.....	63

1. Profil SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur	63
2. Penerapan Program Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur	67
B. Pembahasan Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Marga Sekampung	66
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Marga Sekampung	67
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Outline

Lampiran 3 : Alat Pengumpul Data

Lampiran 4 : Surat Izin Pra Survey

Lampiran 5 : Surat Balasan Izin Pra Survey

Lampiran 6 : Surat Izin *Research*

Lampiran 7 : Surat Balasan Izin *Research*

Lampiran 8 : Surat Tugas

Lampiran 9 : Surat Bebas Pustaka

Lampiran 10 : Formulir Konsultasi Bimbingan

Lampiran 11 : Surat Keterangan Turnitin

Lampiran 12 : Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling seringkali dikenal sebagai layanan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dialami. Bimbingan dan konseling juga memiliki pengaruh penting bagi perkembangan psikologis seseorang.² Pengaruh penting yang dimiliki oleh bimbingan dan konseling memiliki hubungan erat dalam pendidikan formal maupun non-formal.³

Keberadaan bimbingan dan konseling dalam pendidikan tidak kalah penting dengan mata pelajaran umum lainnya pada kegiatan pembelajaran. Artinya dalam membentuk siswa yang berkompeten dengan menguasai segala pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru tidak hanya cukup dengan dilakukannya kegiatan pembelajaran, melainkan diperlukannya pula kegiatan bimbingan melalui layanan bimbingan dan konseling.⁴ Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk suatu pribadi yang unggul berkualitas secara jasmani maupun rohani pada seseorang, pendidikan pula hendaknya dapat menjamin setiap peserta didik untuk mendapatkan suatu layanan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kepribadian mereka secara optimal. Maka dari itu, bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang

² Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 17 ayat 2

³ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 1

⁴ Sigit Purnomo, *Bimbingan Konseling Dalam Ontologi*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011), 1

menjadi sangat penting dalam pendidikan dengan membantu peserta didik dalam mengembangkan kualitas kepribadian sehingga peserta didik memiliki pribadi yang dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal.⁵

Setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda antar satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut didasari dengan perkembangan yang dialami oleh mereka dalam kesehariannya, perbedaan tersebut dapat berupa sebuah hasil pencapaian baik secara akademis maupun non akademis, dan baik berupa permasalahan pribadi maupun sosial. Permasalahan yang dapat dialami oleh peserta didik di lingkungan sekolah yaitu; (1) Perkembangan individu, (2) Kebutuhan individu, (3) Penyesuaian diri terhadap kelainan tingkah laku yang dialami sehingga memberikan suatu permasalahan pada proses pembelajaran.⁶

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terlaksana melalui sejumlah kegiatan bimbingan. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui beberapa program bimbingan. Program bimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang secara sistematis dilakukan sebagai suatu upaya dalam membantu siswa memahami diri dan lingkungannya. Ruang lingkup pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tidak terlepas dari beberapa tugas dalam perkembangan peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai tingkat menengah. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam

⁵ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 5-6

⁶ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 111-112

pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bimbingan yang dapat diberikan kepada peserta didik meliputi empat bidang bimbingan yaitu, bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Dalam penerapan empat bimbingan tersebut memiliki jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Program bimbingan dan konseling terdiri atas empat komponen pelayanan, yaitu: layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem.⁷ Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan, yaitu: 1) Identifikasi target populasi layanan, 2) Isi pokok program, dan 3) Organisasi program layanan.⁸ Terdapat berbagai kegiatan dalam melakukan perencanaan program layanan pada bimbingan konseling, yaitu: 1) Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, 2) Penentuan tujuan program layanan bimbingan konseling, 3) Analisis situasi dan kondisi sekolah, 4) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan, 5) Penentuan metode dan teknik yang akan digunakan, 6) Penetapan personel yang akan melaksanakan kegiatan, 7) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan, 8) Perkiraan tentang hambatan yang akan

⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 15

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 20

terjadi dan tindakan yang akan dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut.

Adapun manfaat dengan dilakukannya perencanaan program bimbingan sebelum melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan, yaitu: 1) Program bimbingan yang akan dilaksanakan berjalan secara jelas dan terarah, 2) Adanya kemudahan dalam mengontrol dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang dilaksanakan, dan 3) Terlaksananya program kegiatan bimbingan secara efektif dan efisien.

Dalam mencapai sebuah keberhasilan untuk menerapkan program layanan bimbingan dan konseling diperlukan juga kemampuan yang lebih penting lagi yaitu seperti kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan hidup seseorang dikarenakan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional masih berada dalam tahap kejiwaan yang berkaitan pada keduniawiaan, sedangkan pada hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan belum dapat terjawab. Maka dari itu, faktor yang dapat menjawab mengenai adanya hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dapat diistilahkan sebagai bentuk pelengkap dari adanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga dapat mengoptimalkan proses keberhasilan pada seseorang.⁹

Toto Tasmara menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, dan merupakan

⁹ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient; Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa 2001), 115-117

sebuah kecerdasan yang berpusat pada nilai keagamaan, maka dari itu apapun yang dilakukan seseorang dalam setiap perbuatannya dapat terarah pada kecintaannya pada Tuhan.¹⁰ Kecerdasan spiritual ditujukan kepada seseorang dalam memaknai hubungan dirinya dengan Tuhannya, kesadaran dalam membangun kecerdasan spiritual dalam diri merupakan bentuk upaya seseorang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru Bimbingan Konseling di SMPN 1 Marga Sekampung Lampung Timur. Beliau mengatakan bahwa beberapa siswa cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang kurang baik. Kecerdasan spiritual yang kurang baik tersebut ditandai dengan adanya sikap malas dari beberapa siswa dalam melaksanakan ibadah di lingkungan sekolah. Seperti pada saat melaksanakan tilawah qur'an di pagi hari dan melaksanakan ibadah shalat dzuhur secara berjamaah di lingkungan sekolah. Hal tersebut terjadi disebabkan karena tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan dan keagamaan untuk anak sangat minim, selain itu juga karena adanya faktor ekonomi yang harus di dahulukan, sehingga membuat anak merasa bahwa ekonomi dalam kehidupan lebih penting dibandingkan dengan ibadah yang dilaksanakan setiap hari. Terjadinya hal tersebut memberikan dampak pada proses pendidikan bagi siswa, yaitu menjadikan beberapa siswa tersebut merasa bahwa suatu penghargaan dan penghormatan tidaklah untuk diberikan kepada siapapun selain orang tua, artinya siswa tersebut

¹⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Tracendental Intelegence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 10

kurang memahami bahwa etika terhadap orang tua sama saja dengan beretika kepada guru maupun staf lain yang berada di lingkungan sekolah.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dan pengamatan yang telah dilakukan di SMPN 1 Marga Sekampung Lampung Timur membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu Penerapan Program Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat praktis
 - 1) Dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi tentang pentingnya memberikan bantuan kepada siswa untuk

¹¹ Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, Bapak Sahril Anwar, pada hari Senin 25 April 2022

meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual sehingga siswa tersebut dapat menjadi siswa yang tangguh dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

b. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat memberikan gambaran tentang bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti telah mengkaji beberapa penelitian yang relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Wiranti, dengan judul “Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma’arif Andong Boyolali Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019”. Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian yang menjadi faktor penghambat dalam program tersebut yaitu, siswa yang belum lancar dalam membaca Al-qur’an sehingga pada saat muroja’ah ayat siswa sering lupa, rasa malas yang dirasakan, mengulur waktu sholat, terpaksa karena adanya absensi dan kurangnya tempat ibadah. Sedangkan faktor pendukung dalam

program tersebut yaitu, 1) Kerjasama antara guru dan masyarakat, di adakan kegiatan diluar jam pelajaran bagi siswa yang belum lancar membaca Al-qur'an, memberikan kartu absensi, menjadwalkan waktu sholat, tadarus al-qur'an 10-15 menit sebelum pelajaran berlangsung, 2) Pelaksanaan kegiatan program tersebut dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan program tersebut dapat menjadikan siswa menerima pelajaran dengan mudah karena sering melafalkan dan menghafalkan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-qur'an.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Wiranti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas cara dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa dengan menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan cara pengumpulan data dengan melalui observasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Wiranti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah subjek penelitiannya yaitu guru Bimbingan dan Konseling sedangkan subjek dalam penelitian Ika Wiranti yaitu guru Pendidikan Agama Islam, selanjutnya variabelnya yaitu implementasi program kegiatan keagamaan di MTs Ma'arif Andong Boyolali dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini tentang penerapan program bimbingan

dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Dwi Yuliati, dengan judul “Implementasi Program Hafalan Juz Amma dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Al-Basyariah Lengkong Sukorejo”. Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian diatas yaitu, siswa di MTs Al’Basyariah Lengkong menggunakan metode muroja’ah atau mengulang hafalan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan mengaji terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, ketika memasuki waktu dzuhur melaksanakan ibadah dzuhur secara berjama’ah.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Dewi Yuliati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas cara dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa dengan menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui observasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Wiranti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah subjek penelitiannya yaitu guru Bimbingan dan Konseling sedangkan subjek dalam penelitian Eka Dewi Yuliati yaitu guru Keagamaan, selanjutnya variabelnya yaitu implementasi program Hafalan Juz Amma dalam

¹² Ika Wiranti, “*Implementasi Program Keagamaan di MTs Ma’arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*” (Skripsi IAIN Salatiga, 2019)

meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa sedangkan peneliti ini tentang penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur.¹³

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang penulis lakukan telah diteliti sebelumnya, namun terdapat perbedaan pada subjek, variabel, dan tempat penelitiannya. Adapun terdapat beberapa persamaan, penelitian ini juga memiliki banyak perbedaan secara mendasar, sebab penelitian ini akan mengkaji tentang penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung.

Adapun yang menarik dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penerapan program dalam peningkatan kecerdasan spiritual, Guru BK menggunakan beberapa prinsip seperti, prinsip kasih sayang, prinsip saling menghormati dan menghargai serta prinsip pembinaan akhlak siswa. Adanya beberapa prinsip yang digunakan tersebut dapat memberikan perubahan pada pola pikir dan sikap pada diri siswa. Perubahan tersebut terlihat dari adanya siswa yang sebelumnya memiliki sikap ataupun karakter yang kurang baik dan juga enggan mempelajari tentang pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan.

¹³ Eka Dewi Yuliati, *“Implementasi Program Hafalan Juz Amma dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo”*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling memiliki berbagai potensi dalam mengarahkan siswa pada pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh bangsa. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan yang sangat penting dalam mewujudkan generasi penerus yang berkarakter. Adapun potensi dalam bimbingan dan konseling yang dapat kita ketahui diantaranya:

- a. Bimbingan dan konseling mendampingi siswa dalam mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan di Sekolah
- b. Bimbingan dan konseling membantu siswa dalam mengenali diri mereka
- c. Bimbingan dan konseling membantu dalam menentukan cita-cita dan tujuan hidup serta membantu dalam menyusun suatu kerangka dari tujuan tersebut
- d. Bimbingan dan konseling membantu dalam menghadapi dan menangani suatu permasalahan yang dialami oleh siswa yang dapat memberi pengaruh tidak baik pada proses pembelajaran.

Seringkali bimbingan dan konseling di lingkungan persekolahan dianggap sebagai suatu layanan untuk menertibkan siswa. Bimbingan dan konseling yang ada pada setiap sekolah membuat siswa

membayangkan tugas dan tanggung jawabnya. banyak siswa yang mengatakan bahwa tugas dari seorang guru bimbingan dan konseling ialah memarahi, memukul, dan mengurus siswa yang bermasalah saja.

Hal yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menghilangkan persepsi tersebut yaitu dengan membentuk adanya suatu kerjasama oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait dalam pendidikan tersebut, antara lain:¹⁴

- a. Pihak sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang memadai
- b. Bimbingan konseling disertakan dalam kurikulum pembelajaran sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menjelaskan mengenai beberapa program yang ada dalam bimbingan konseling
- c. Guru bimbingan konseling harus lebih inovatif dalam membangun suasana kelas yang kondusif
- d. Guru bimbingan dan konseling harus lebih berkompeten dalam bidangnya dengan arti lain bukan hanya sekedar guru umum yang merangkap menjadi guru bimbingan konseling. Sehingga dalam hal tersebut guru bimbingan konseling harus dapat bersikap lebih sabar, murah senyum, dan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 12

Menurut Rochman Natawidjaja yang telah dikutip oleh Dewa

Ketut Sukardi menjelaskan bahwa:

Bimbingan merupakan suatu upaya dalam memberikan bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga individu tersebut mampu mengarahkan dirinya untuk dapat bertindak sewajarnya sesuai dengan tuntutan yang ada pada lingkungan, sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan.¹⁵

Dapat diketahui kembali bahwa bimbingan merupakan proses pencapaian perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa:

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang yang telah memiliki pengalaman dibidangnya atau dapat dikatakan ahli kepada setiap individu baik kepada anak-anak, remaja, maupun dewasa dengan tujuan agar individu tersebut memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi dirinya secara mandiri dengan berdasarkan pada norma-norma yang berlaku...¹⁶

Konseling dalam bahasa Inggris disebut juga *Counseling* yang berasal dari kata *Counsel* yang memiliki arti nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*) pembicaraan (*to take counsel*). Demikian konseling dapat diartikan sebagai pemberian nasehat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.¹⁷

Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan tersebut ialah sebagai suatu upaya untuk membantu seseorang agar mampu tumbuh sesuai dengan

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 36

¹⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 9

¹⁷ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 179

pilihannya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan. Keefektifan konseling sebagian besar ditentukan oleh kualitas hubungan antara konselor dengan kliennya, dimana dalam kualitas tersebut seorang konselor memiliki kemampuan dalam menerapkan teknik-teknik konseling dan kualitas pribadinya.¹⁸

H.M Umar dan Sartono menjelaskan bahwa “*guidance* dan *counseling* merupakan dua pengertian yang berbeda, baik pada dasarnya maupun cara kerjanya. Namun, keduanya merupakan kegiatan yang sama”.¹⁹ Mengenai hal tersebut, *counseling* lebih identik dengan psikoterapi, yaitu usaha dalam membantu setiap individu yang mengalami kesukaran dan gangguan psikis yang serius, sedangkan *guidance* identik dengan pendidikan.

Diketahui bahwa pengertian antara bimbingan dan konseling memiliki sifat persamaan pada kegiatan konseling, hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Konseling merupakan salah satu metode dari bimbingan, sehingga pengertian bimbingan dapat diartikan secara luas. Konseling merupakan *guidance* akan tetapi tidak semua bentuk *guidance* merupakan kegiatan konseling

¹⁸ Syamsu Yusuf L.N dan A. Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 9

¹⁹ H.M Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 17

- b. Dalam konseling terdapat beberapa masalah tertentu yang dihadapi oleh klien, sedangkan *guidance* tidak demikian. *Guidance* bersifat preventif atau pencegahan, sedangkan konseling bersifat kuratif atau korektif
- c. Konseling pada prinsipnya dilakukan secara individu, yaitu antara klien dengan konselor secara tatap muka, sedangkan *guidance* dapat dilakukan secara grup atau berkelompok.²⁰

Konseling merupakan teknik bimbingan yang bersifat kuratif dan korektif dan konseling berada pada layanan dalam bimbingan. Sedangkan bimbingan merupakan pencegahan terjadinya suatu permasalahan oleh individu dan bimbingan bersifat preventif (pencegahan). Namun diantara bimbingan dan konseling seringkali dihadapkan pada objek yang sama yaitu permasalahan, sedangkan perbedaannya terletak pada cara penyelesaiannya.

M. Surya dan Rochman Natawidjaja mengartikan “konseling sebagai suatu bentuk hubungan antara dua orang yaitu antara klien dan konselor, dimana klien dibantu untuk menyesuaikan diri secara efektif terhadap diri sendiri maupun lingkungan”.²¹

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling lebih bersifat intens daripada bimbingan, karena konseling merupakan salah satu teknik utama dalam melakukan bimbingan. Bimbingan dan konseling bukan

²⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), 6-7

²¹ M. Surya dan Rochman Natawidjaja, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1986), 25

menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran bidang studi, melainkan bimbingan dan konseling merupakan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungan.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling

a. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi dalam bimbingan dan konseling sangat berkaitan dengan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing, dengan upaya yang dilakukan maka akan terbentuk adanya suatu fungsi. Dapat diketahui bahwa fungsi tersebut berupa fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi perbaikan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Beberapa fungsi dalam bimbingan dan konseling tersebut diantaranya, yaitu:

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi Pemahaman merupakan upaya bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang diri sendiri, permasalahan, dan lingkungan yang lebih luas. Pemahaman tersebut dapat dilakukan oleh individu atau pada diri sendiri ataupun pihak yang berkaitan seperti guru,

konselor, dan orang tua guna meningkatkan kualitas perkembangan dan kehidupan peserta didik

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi Pencegahan merupakan upaya bimbingan dan konseling yang bersifat mengantisipasi timbulnya suatu permasalahan dan memberikan solusi kepada peserta didik agar terhindar dari permasalahan tersebut yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan ataupun kerugian dalam kehidupan.

3) Fungsi Perbaikan

Fungsi Perbaikan merupakan upaya bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Pelaksanaan fungsi perbaikan dapat dilakukan secara konseling berkelompok, program orientasi dan informasi yang disusun secara terperinci.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan merupakan upaya dalam menjaga hal-hal yang baik yang ada dalam diri peserta didik, baik hal itu merupakan bawaan dari lahir ataupun perkembangan yang telah dicapai. Pemeliharaan dan pengembangan yang dimaksud tidak hanya sekedar menjaga

namun mengupayakan untuk mengembangkan agar tertuju pada hal yang lebih baik.²²

Adapun beberapa fungsi dari bimbingan dan konseling yang telah dijelaskan diatas, bahwa fungsi-fungsi tersebut ialah untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan serta mengupayakan agar masalah tersebut tidak terulang kembali. Fungsi-fungsi tersebut dilakukan berdasarkan pada jenis layanan dan kegiatan pendukung dari bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan yang terdapat dalam setiap masing-masing fungsi tersebut.

b. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan umum bimbingan konseling adalah untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan yang dimilikinya dengan menjadi individu yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Adapun tujuan secara khusus yakni merupakan pemaparan dari adanya tujuan secara umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu sesuai dengan permasalahan yang terjadi.²³

²² Saring Marsudi dkk, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2010), 39

²³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 114

Tujuan bimbingan konseling juga merupakan pernyataan yang menggambarkan sebuah hasil yang telah tercapai, atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai macam program dalam kegiatan. Tujuan bimbingan dan konseling merupakan pernyataan yang menggambarkan kualitas perilaku seseorang yang diharapkan dapat berkembang lebih baik melalui berbagai macam layanan kegiatan yang telah diberikan.

Tujuan pemberian layanan bimbingan konseling ialah agar individu dapat: (1) merencanakan suatu kegiatan dimasa mendatang; (2) mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki; (3) menyesuaikan diri terhadap lingkungan pendidikan, pekerjaan, dan masyarakat; (4) mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pendidikan dan penyesuaian terhadap lingkungan dan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka setiap individu harus mendapatkan kesempatan untuk: (1) mengenal dan memahami potensi, kemampuan dan tugas dalam perkembangannya; (2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada pada lingkungan; (3) mengenal dan menentukan suatu perencanaan terhadap tujuan; (4) memahami dan mengatasi kesulitan yang terjadi; (5) menggunakan kemampuan untuk kepentingan diri sendiri, pekerjaan, dan masyarakat; (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungan;

(7) mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki secara tepat, teratur, dan optimal.²⁴

3. Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan yang memiliki potensi dengan mengarah pada pembentukan suatu karakter yang sesuai dengan yang diharapkan suatu bangsa. Dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa, maka dalam pemberian layanan bimbingan konseling harus dilakukan secara kerjasama antara konselor, guru mata pelajaran, dan pejabat sekolah seperti kepala sekolah.²⁵ Adapun peran penting bimbingan dan konseling dalam mewujudkan generasi penerus yang berkarakter, antara lain:

- a. Bimbingan konseling mendampingi peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan pembelajaran di sekolah
- b. Bimbingan konseling membantu peserta didik dalam menentukan sebuah cita-cita dan tujuan hidup dengan mengacu pada penyusunan kerangka tujuan hidup

²⁴ Syamsu Yusuf L.N dan A. Juantika Nurihsan, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 13

²⁵ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 241

- c. Bimbingan konseling membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dengan mengenali karakter yang ada dalam diri.²⁶

Berbagai jenis layanan perlu dilakukan sebagai bentuk penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Dapat dikatakan sebagai suatu bentuk layanan apabila dalam kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan secara kontak langsung dengan klien yang menjadi sasaran pada layanan dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dapat dirasakan oleh sasaran yang mendapatkan layanan tersebut. Terdapat beberapa layanan dalam bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Layanan Orientasi

Dalam kamus Ilmiah, orientasi memiliki arti peninjauan atau dengan kata lain yaitu hal dalam mencari pedoman.²⁷ Dalam bimbingan dan konseling, orientasi merupakan suatu layanan yang diberikan untuk melakukan pengenalan terhadap situasi baru yang dihadapi oleh peserta didik. Layanan ini diberikan kepada peserta didik yang baru memasuki jenjang persekolahan, dimana dalam situasi tersebut peserta didik akan melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah maupun teman sebaya.

²⁶ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 2012), 26

²⁷ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka Offset, 2001), 554

b. Layanan Informasi

Layanan Informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu terhadap suatu informasi yang diperlukan.

Dewa ketut Sukardi menjelaskan bahwa:

Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidup dan perkembangan dirinya baik untuk keperluan hidup sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan.²⁸

c. Layanan Pembelajaran

Layanan bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri yang berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang mudah dipahami, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada individu untuk dapat menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu yang dipelajari melalui kegiatan belajar.

4. Metode Bimbingan Konseling

Terjadinya setiap permasalahan tentu seringkali berkaitan dengan upaya dalam penyelesaiannya. Permasalahan yang terjadi antara dua orang dapat menentukan perbedaan cara dalam

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 29-30

penyelesaian masalah tersebut. Maka dari itu, seorang pembimbing ataupun konselor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang metode dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan bimbingan dan konseling yaitu metode direktif, metode non-direktif, dan metode elektif. Adapun dari beberapa metode tersebut dapat diketahui sebagai berikut:²⁹

a. Metode Direktif

Metode direktif merupakan metode dimana seorang konselor mengambil posisi aktif untuk mengarahkan klien dalam pemecahan masalahnya. Artinya, seorang konselor memiliki peran aktif dalam metode ini, sedangkan klien bersifat pasif dan statis, maka diperolehnya keberhasilan dalam penyelesaian masalah tersebut ialah jika dilakukan oleh seorang konselor yang telah berpengalaman dibidangnya

b. Metode Non-Direktif

Metode non-direktif merupakan lawan kebalikan dari metode direktif, dimana dalam metode ini seorang konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk dapat menjelaskan dan menyampaikan permasalahannya. Metode ini juga disebut sebagai *client centered* yang artinya, metode yang berpusat pada klien. Dalam metode ini seorang konselor memiliki peran untuk

²⁹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 194

merangsang dan memberikan kebebasan kepada klien agar memiliki keberanian untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi.

c. Metode Elektif

Metode elektif merupakan metode yang menggabungkan antara metode direktif dengan metode non-direktif. Diketahui bahwa metode elektif merupakan metode untuk memilih yang terbaik dari metode yang ada.

B. Hakikat Program Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Program Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terlaksana melalui sejumlah kegiatan bimbingan. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui beberapa program bimbingan. Program bimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan secara sistematis, terorganisasi, dan terkoordinasi dalam jangka waktu tertentu.³⁰

Program bimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang secara sistematis dilakukan sebagai suatu upaya dalam membantu siswa memahami diri dan lingkungannya. Seorang konselor harus memiliki kemampuan dalam mengelola suatu program dalam bimbingan dan konseling.³¹ Kegiatan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 259

³¹ Dewa Ketut Sukardi dan P.E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 37

dengan melalui berbagai survei sebagai bentuk dalam menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan di sekolah, serta persiapan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan program bimbingan, yaitu:

- a. Karakteristik peserta didik dan kebutuhan akan bimbingan dan konseling
- b. Dasar dan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan
- c. Kemampuan lembaga dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan
- d. Lingkup sasaran dan prioritas kegiatan
- e. Jenis kegiatan dan layanan yang perlu diprioritaskan,
- f. Ketersediaan tenaga profesional untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.³²

2. Komponen Layanan Program Bimbingan Konseling

Layanan dalam bimbingan dan konseling bertujuan membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Ruang lingkup pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tidak terlepas dari beberapa tugas dalam perkembangan peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai tingkat menengah. Terdapat tugas-tugas dalam

³² Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 14

perkembangan yang harus dikuasai oleh peserta didik saat berada pada usia remaja atau pada sekolah tingkat menengah, yaitu:³³

- a. Mencapai hubungan baru dengan teman sebaya
- b. Mencapai peran sosial antara pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisik dengan menggunakannya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang yang lebih dewasa
- f. Mempersiapkan karir ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- h. Memperoleh peringkat nilai dengan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dalam mengembangkan ideologi.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki beberapa tugas-tugas dalam perkembangannya. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bimbingan yang dapat diberikan kepada peserta didik meliputi empat bidang bimbingan yaitu, bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Dalam penerapan empat bimbingan tersebut memiliki jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

³³ Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Gramedia, 1980), 10

Program bimbingan dan konseling terdiri atas empat komponen pelayanan, yaitu: layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem.³⁴

a. Pelayanan Dasar Bimbingan

Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada konseli melalui beberapa kegiatan dalam persiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan.

Layanan dasar tersebut memiliki tujuan dalam membantu konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar dalam kehidupan. Tujuan pelayanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya dalam membantu konseli, agar: 1) Memiliki kesadaran tentang diri dan lingkungan, 2) Mampu mengembangkan keterampilan dan mengidentifikasi tanggungjawab atau perilaku dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan, 3) Mampu menangani dan memenuhi kebutuhan dan masalah, 4) Mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidup.

³⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 15

b. Pelayanan Responsif

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang sedang memerlukan pertolongan atau bantuan dalam menghadapi kebutuhan dan permasalahan. Apabila bantuan tersebut tidak segera diberikan maka akan menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas dalam perkembangan. Terdapat beberapa layanan responsif dalam pemberian bantuan diantaranya, konseling individual, konseling kritis, konsultasi dengan orangtua, guru dan alih tangan kepada ahli lain.

Tujuan layanan responsif dalam membantu konseli yaitu agar konseli dapat memenuhi kebutuhannya dan menyelesaikan permasalahan yang dialami yang menimbulkan hambatan-hambatan dalam perkembangannya. Tujuan pelayanan tersebut dapat juga diketahui sebagai upaya dalam mengintervensi masalah-masalah yang muncul, baik yang berkenaan dengan masalah sosial pribadi, karier, dan atau masalah dalam pengembangan pendidikan.

c. Pelayanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual merupakan pemberian bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan di masa mendatang dengan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungan.

Tujuan layanan perencanaan individual ini diketahui sebagai upaya dalam memfasilitasi konseli untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karier, dan pengembangan sosial-pribadi, oleh diri sendiri. Dengan adanya tujuan dalam layanan perencanaan individual maka konseli diharapkan agar memiliki hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan diri untuk dapat melanjutkan pendidikan lanjutan, merencanakan karier, dan mengembangkan kemampuan sosial-pribadi
- 2) Menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya dalam mencapai tujuan
- 3) Mengukur tingkat pencapaian tujuan dalam diri
- 4) Mengambil keputusan yang merefleksikan suatu perencanaan

d. Pelayanan Dukungan Sistem

Layanan dukungan sistem merupakan kegiatan manajemen dalam pengembangan kemampuan profesional seorang konselor secara berkelanjutan dengan memberikan bantuan kepada konseli dan atau memfasilitasi kelancaran dalam perkembangan konseli. Program ini memberikan dukungan kepada konselor dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan tersebut. Dukungan sistem ini meliputi aspek-aspek, 1) Pengembangan jejaring (*networking*), 2) Kegiatan manajemen, dan 3) Riset dan pengembangan

Diketahui bahwa pada layanan sebelumnya yaitu layanan dasar, layanan responsif, dan layanan perencanaan individual merupakan layanan langsung yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan bimbingan dan konseling, sedangkan pada layanan dukungan sistem merupakan komponen program yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa dalam memfasilitasi kelancaran dalam perkembangan siswa.³⁵

Menurut Depdiknas layanan dukungan sistem meliputi beberapa aspek diantaranya: 1) Pengembangan jaringan baik dengan pihak orang tua, guru, staf sekolah maupun kerjasama dengan ahli terkait pelayanan dalam bimbingan dan konseling, 2) Kegiatan manajemen yang meliputi kegiatan pengembangan program, pengembangan staf, pemanfaatan sumber daya, serta pengembangan penataan kebijakan, 3) Riset dan pengembangan yang merupakan aktivitas konselor yang berhubungan dengan pengembangan profesional secara berkelanjutan.³⁶

3. Prinsip-prinsip Program Bimbingan Konseling

Program dalam bimbingan terdapat beberapa jumlah layanan bimbingan. Program bimbingan merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisir dan terkoordinasi selama periode tertentu. Program bimbingan yang telah dibentuk kemudian

³⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 15-19

³⁶ Depdiknas, *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), 213

dikembangkan secara pasti dan jelas agar dapat dijadikan pedoman bagi tenaga pembimbing di sekolah, sehingga bimbingan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta dapat dilakukan evaluasi terhadap program tersebut.

Shertzer dan Stone mengemukakan pendapatnya mengenai prinsip kerja dalam memberikan bantuan kepada individu, yaitu:

- a. Totalitas pelayanan, yaitu dengan memberikan bantuan kepada individu secara sepenuhnya
- b. Menghargai dan menghormati, siswa dengan kemuliaan, ikhlas, dan bersikap baik
- c. Orientasi kerja hendaknya mengenai perencanaan siswa menuju kehidupan yang optimal
- d. Wawasan teoritis dan pengalaman kerja yang profesional akan memberikan variasi dalam menghadapi tuntutan dalam layanan
- e. Pelayanan secara personel harus memiliki kualitas tinggi sebagai upaya mempermudah usaha dalam pencapaian tujuan pendidikan.³⁷

Rochman Natawidjaja mengemukakan pendapatnya mengenai ciri-ciri bimbingan yang dapat dilakukan secara efisien dan efektif, yaitu:

- a. Program disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari siswa yang bersangkutan

³⁷Bruce Shertzer dan Shelley C. Stone, *Fundamentals of Guidance*, (Newyork: Houghton Mifflin Company Boston, 1966), 24

- b. Kegiatan bimbingan disusun berdasarkan dengan skala prioritas yang ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa dan petugas
- c. Program dikembangkan secara berangsur dengan melibatkan seluruh tenaga pendidikan dalam merencanakannya
- d. Program memiliki tujuan yang ideal, namun realistis dalam pelaksanaannya
- e. Program yang dibuat dapat menjamin kesinambungan dan keseimbangan pelayanan bimbingan dalam beberapa hal, seperti:
 - 1) Pelayanan kelompok dan individu
 - 2) Penggunaan alat ukur yang objektif dan subjektif
 - 3) Pelayanan yang diberikan dalam berbagai jenis bimbingan
 - 4) Pemberian konseling secara umum dan khusus
 - 5) Penggunaan sumber-sumber di dalam maupun di luar sekolah.³⁸

Sukardi mengemukakan pendapatnya mengenai beberapa keuntungan yang diperoleh dari adanya program bimbingan yang terencana, yaitu:

- a. Tujuan dalam setiap langkah bimbingan akan lebih jelas
- b. Setiap petugas bimbingan akan menyadari peranan dan tugasnya
- c. Pemberian pelayanan lebih teratur dan memadai
- d. Memungkinkan untuk terjalinnya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dalam kegiatan bimbingan

³⁸ Rochman Natawidjaja dan Lexy J. Moelong, *Psikologi Perkembangan untuk SPG*, (Jakarta: Depdikbud, 1979), 45

- e. Adanya kejelasan bimbingan di antara keseluruhan kegiatan dalam program sekolah.³⁹

Pengembangan program bimbingan di sekolah memiliki peran penting untuk mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan program bimbingan, yaitu:

- a. Karakteristik siswa serta kebutuhan akan bimbingan dan konseling
- b. Dasar dan tujuan bimbingan lembaga pendidikan yang bersangkutan
- c. Kemampuan lembaga dalam menyediakan dana dan fasilitas yang diperlukan
- d. Lingkup sasaran dan prioritas
- e. Jenis kegiatan dan layanan yang perlu diprioritaskan
- f. Ketersediaan tenaga profesional untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.⁴⁰

4. Fase-fase dalam Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling

Fase-fase dalam pengembangan program bimbingan dan konseling meliputi empat fase yaitu, perencanaan (planning),

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 61

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 22

perancangan (designing), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating).⁴¹

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu persiapan dalam menyusun keputusan, dimana dalam keputusan tersebut terdapat langkah-langkah dalam penyelesaian masalah atau pelaksanaan beberapa program pada tujuan tertentu. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan, yaitu: 1) Identifikasi target populasi layanan, 2) Isi pokok program, dan 3) Organisasi program layanan.⁴²

Terdapat berbagai kegiatan dalam melakukan perencanaan program layanan pada bimbingan konseling, yaitu: 1) Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, 2) Penentuan tujuan program layanan bimbingan konseling, 3) Analisis situasi dan kondisi sekolah, 4) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan, 5) Penentuan metode dan teknik yang akan digunakan, 6) Penetapan personel yang akan melaksanakan kegiatan, 7) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan, 8) Perkiraan tentang hambatan yang akan terjadi dan tindakan yang akan dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut

⁴¹ Gysbers N.C dan Henderson P, *Developing & Managing: Your School Guidance and Counseling Program Fourth Edition*, (Alexandria: American Counseling Association, 2006), 41

⁴² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 20

Adapun manfaat dengan dilakukannya perencanaan program bimbingan sebelum melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan, yaitu: 1) Program bimbingan yang akan dilaksanakan berjalan secara jelas dan terarah, 2) Adanya kemudahan dalam mengontrol dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang dilaksanakan, dan 3) Terlaksananya program kegiatan bimbingan secara efektif dan efisien.

b. Perancangan

Terdapat beberapa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses perancangan, yaitu:

1. Kompetensi dan tujuan manakah yang perlu diprioritaskan?
2. Siapa saja yang harus diberikan layanan; apakah seluruh siswa dengan pendekatan pengembangan atau beberapa siswa dengan pendekatan kuratif?
3. Bagaimana hubungan antara program bimbingan dengan program pendidikan lainnya? Apakah tujuan program bimbingan tersebut mendukung program pengajaran?.

c. Penerapan

Dalam menerapkan program bimbingan, seorang pembimbing diharapkan memiliki persiapan sebelum melaksanakan setiap kegiatan, sehingga dalam kegiatan tersebut terdapat kesesuaian antara program bimbingan yang telah

dirancang dengan pelaksanaannya, maka program tersebut dapat terlaksana dengan baik.

d. Penilaian

Penilaian atau evaluasi dalam bimbingan dan konseling merupakan upaya dalam mengukur, menilai atau menentukan suatu kualitas dalam pelaksanaan program. Evaluasi program diperlukan sebagai upaya dalam balikan (*feed back*) terhadap efektivitas pada layanan program bimbingan konseling yang telah dilaksanakan.⁴³

Winkel mengemukakan pendapatnya mengenai evaluasi pada program bimbingan yaitu bahwa “evaluasi merupakan upaya dalam menilai secara efisien dan efektivitas dalam pelayanan bimbingan dengan peningkatan mutu pada program bimbingan”.⁴⁴

Selanjutnya sukardi menyatakan bahwa, “evaluasi program bimbingan konseling di sekolah bertujuan sebagai upaya tindakan atau proses untuk menentukan kualitas keberhasilan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan”.⁴⁵

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan konseling adalah: 1) Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan, 2) Melakukan penyesuaian proses layanan bimbingan dan konseling, 3) Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi

⁴³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 23

⁴⁴ Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo, 1991), 135

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 185

layanan bimbingan dan konseling, 4) Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi sebagai upaya dalam merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.

Demikian dapat dipahami bahwa, dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dapat memberikan informasi dan memudahkan dalam menentukan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami kebutuhan-kebutuhan, kemampuan, dan kelemahannya dalam pengembangannya.

5. Langkah-langkah Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Dalam melaksanakan proses pengembangan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi beberapa kegiatan, diantaranya: a) Studi kelayakan, b) Penyusunan program bimbingan konseling, c) Konsultasi usulan program, d) Penyediaan fasilitas dan penyediaan anggaran biaya, dan e) Kriteria penilaian keberhasilan program. Beberapa penjelasan dari kelima tahap tersebut yaitu:

a. Studi Kelayakan

Studi kelayakan merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya dalam mengumpulkan berbagai informasi mengenai hal-hal yang diperlukan untuk melakukan penyusunan pada program bimbingan dan konseling di sekolah.

Terdapat aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam studi kelayakan, yaitu: 1) Sarana dan prasarana, 2) Pengendalian

pelaksanaan program, 3) Pembiayaan kegiatan secara keseluruhan yang menunjang pelaksanaan program.

b. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan tahap penyusunan program tersebut, yaitu: 1) Penyusunan program dalam merumuskan masalah-masalah yang dialami oleh siswa, 2) Penyusunan program hendaknya merumuskan tujuan dan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dicapai bersamaan dengan perincian waktu dan sasaran, 3) Penyusunan program hendaknya dirumuskan dan diinventarisasikan berbagai fasilitas yang ada termasuk dalam personel bimbingan dan konseling serta anggaran biaya yang diperlukan.

c. Konsultasi usulan Program

Kegiatan konsultasi merupakan kegiatan yang mengadakan pertemuan atau rapat pembimbing dengan membahas suatu usulan atau rancangan mengenai program yang telah disusun. Kegiatan dalam konsultasi tersebut dapat berupa pertemuan permulaan dan pembentukan panitia penyelenggara program.

d. Penyediaan Fasilitas dan Penyediaan Anggaran Biaya

Penyediaan fasilitas dan penyediaan anggaran biaya merupakan pengadaan sejumlah sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk kepentingan proses atau aktivitas bimbingan

konseling baik secara langsung maupun tidak langsung pada peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan bimbingan.

Salah satu sarana penting yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi dalam bimbingan dan konseling ialah ketersediaan ruang bimbingan dan konseling yang representatif, diartikan sebagai upaya dalam menampung seluruh aktivitas pelayanan.⁴⁶

Abkin menjelaskan bahwa terdapat beberapa kriteria standar pada ruang bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu:

1. Letak lokasi ruang bimbingan dan konseling yang mudah diakses oleh konseli, strategi ruang yang tidak terlalu terbuka sehingga konfidensial tetap terjaga
2. Jumlah ruang bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan
3. Antar ruangan sebaiknya tidak tembus pandang
4. Jenis ruang yang diperlukan, meliputi: a) Ruang kerja, b) Ruang administrasi/data, c) Ruang konseling individual, d) Ruang bimbingan dan konseling kelompok, e) Ruang biblio terapi, f) Ruang relaksasi/desensitasi, g) Ruang tamu.⁴⁷

Depdiknas menyatakan bahwa terdapat beberapa kriteria keberhasilan dalam layanan bimbingan dan konseling, yaitu:

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 23-24

⁴⁷ Abkin, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Bandung: Abkin, 2007), 81

1. Berkembangnya pemahaman baru yang diperoleh siswa yang berkaitan dengan masalah yang dibahas
2. Perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan
3. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa setelah pelaksanaan layanan sebagai upaya penyelesaian masalah yang dialami.⁴⁸

Abin Syamsuddin Makmun mengemukakan pendapatnya tentang adanya beberapa kriteria keberhasilan yang terbagi menjadi dua yaitu kriteria keberhasilan yang tampak segera dan kriteria jangka panjang. Kriteria keberhasilan tampak segera, diantaranya apabila:

1. Siswa telah menyadari adanya masalah yang sedang dihadapi
2. Siswa telah memahami adanya masalah yang sedang dihadapi
3. Siswa telah menunjukkan kesediaan untuk menerima kenyataan diri dan masalah secara objektif
4. Siswa telah mengendalikan ketegangan emosionalnya dan penentangan terhadap lingkungan
5. Siswa telah menunjukkan sikap keterbukaan serta mau memahami dan menerima kenyataan terhadap lingkungan secara objektif

⁴⁸ Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.

6. Siswa telah menunjukkan kemampuannya dalam mempertimbangkan, mengadakan pilihan, dan mengambil keputusan secara sehat dan rasional
7. Siswa telah menunjukkan kemampuannya dalam melakukan usaha-usaha dalam perbaikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungan

Adapun kriteria keberhasilan jangka panjang, diantaranya apabila:

1. Siswa telah menunjukkan kepuasan dan kebahagiaan dalam kehidupan atas usaha-usaha dan tindakan yang telah dilakukan
2. Siswa telah mampu menghindari secara preventif dari berbagai faktor yang dapat membawanya dalam kesulitan
3. Siswa telah menunjukkan sifat-sifat yang kreatif dan konstruktif, produktif, dan kontributif secara akomodatif sehingga mampu menjadi bagian dari kelompok yang efektif.⁴⁹

Adapun Suherman yang mengemukakan pendapatnya mengenai langkah-langkah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling dimana dalam penyusunan program tersebut terdapat beberapa tahap aktivitas, yaitu:

1. Mengkaji kebijakan dan hukum yang relevan, agar dalam proses pengembangan program bimbingan dan konseling di

⁴⁹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 45

sekolah tidak bertentangan dengan kebijakan hukum yang berlaku

2. Menganalisis harapan dan kondisi sekolah, dengan melakukan beberapa langkah untuk mengetahui keadaan, kekuatan, kelemahan, atau kekurangan pada sekolah
3. Menganalisis karakteristik dan kebutuhan siswa, karena dalam program tersebut harus menyediakan layanan yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan kariernya.
4. Menganalisis program dan pelaksanaan, hasil, dukungan, serta faktor-faktor yang dapat menghambat program sebelumnya
5. Merumuskan tujuan program, baik pada tujuan secara umum maupun secara khusus
6. Merumuskan alternatif komponen dan isi kegiatan, yaitu data yang terkumpul diimplementasikan dalam beberapa alternatif rencana program bimbingan dan konseling
7. Menetapkan langkah-langkah kegiatan dalam pelaksanaan program, yaitu: a) Sasaran yang hendak dicapai, b) Kegiatan yang akan dilakukan, c) Menentukan pelaksana dan penanggungjawab, d) Menentukan waktu pelaksanaan, e) Sarana atau prasarana dan biaya yang diperlukan.
8. Merumuskan rencana evaluasi pelaksanaan dan keberhasilan program, yaitu evaluasi program bimbingan dan konseling

yang dapat berguna bagi perencanaan program dan kemajuan kegiatan.⁵⁰

C. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang seringkali digunakan sebagai bentuk dari pemahaman suatu makna, nilai, motivasi dan memiliki tujuan yang mendalam pada seseorang. Kecerdasan spiritual dapat juga digunakan sebagai proses berpikir dalam membuat suatu keputusan dan untuk melakukan suatu keputusan tersebut.⁵¹ Kecerdasan spiritual memiliki konsep yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritualnya untuk kehidupan yang lebih bermakna.⁵²

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari dua gabungan kata, yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang dapat diartikan sebagai proses yang baik dalam perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.⁵³ Sementara itu, spiritual berasal dari kata spirit dan dalam bahasa latin berasal dari kata *spiritus* yang artinya nafas. Spiritual juga berasal dari kekuatan

⁵⁰ Suherman, *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), 69

⁵¹ Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009), 16

⁵² Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 325

⁵³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Esq*, (Jakarta: Agra, 2010), 36

rohaniah dalam diri yang meliputi emosi dan karakter.⁵⁴ Terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kecerdasan spiritual diantaranya yaitu:

- a. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berada dalam jiwa seseorang yang dapat memudahkan seseorang tersebut dalam membangun diri secara utuh.⁵⁵
- b. Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa:

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi persoalan makna, artinya kecerdasan dalam menempatkan hidup dan perilaku dalam konteks dan makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai dan memahami bahwa hidup memiliki makna yang sangat mendalam dibandingkan dengan yang lainnya.⁵⁶

- c. Khalil Khavari menjelaskan bahwa:

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan kecakapan dalam dimensi non materi dan jiwa. Kecerdasan spiritual dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk dapat merasa bahagia dalam keadaan apapun dan bukan disebabkan oleh sesuatu.⁵⁷

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami kembali bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya maka akan lebih mudah baginya menjalani kehidupan sebagaimana dengan apa yang telah diajarkan oleh agamanya. Artinya sebagai orang Islam, mereka akan menjalani kehidupan sesuai dengan apa yang telah menjadi ketetapan dan perintah Allah SWT dan akan menjauhi segala

⁵⁴ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 47

⁵⁵ Dwi Sunar P., *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ*, (Yogyakarta: Flashbooks, 2010), 249

⁵⁶ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 49

⁵⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 406

larangan yang telah dikehendaki oleh-Nya, dan seseorang yang memiliki keterampilan spiritual dalam hidupnya akan menjalankan segala aktivitas beribadah kepada Allah SWT.⁵⁸

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dalam hidup dicerminkan dengan sikap pada saat dihadapkan dengan sebuah permasalahan, mereka tidak akan menyelesaikan permasalahan tersebut secara emosi melainkan menggunakan pemikiran yang rasional, namun secara bersamaan mereka akan tetap menghubungkan makna secara spiritual agar langkah dalam penyelesaian tersebut lebih matang dan bermakna.

Indra Giri mengemukakan pendapatnya mengenai ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual, sebagai berikut:

- a. Seseorang yang mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta
- b. Seseorang yang beribadah tidak dengan paksaan
- c. Seseorang yang senang menambah wawasan dengan mengikuti berbagai kajian
- d. Seseorang yang berperilaku baik, bersifat jujur, dan amanah
- e. Seseorang yang selalu bersikap rendah hati dan tidak mudah menyerah

⁵⁸ Wahyudi Siswanto, dkk., *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak; Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), 13

- f. Seseorang yang memahami makna hidup sehingga dia selalu bersyukur dan tidak salah dalam mengambil keputusan.⁵⁹

Toto Tasmara mengemukakan pendapatnya mengenai ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Memiliki tujuan hidup yang pasti
- b. Memiliki prinsip hidup
- c. Selalu menebarkan kebaikan
- d. Berjiwa besar.⁶⁰

Dalam mengetahui adanya keberadaan kecerdasan spiritual secara efektif yang memberikan perkembangan positif pada diri seseorang, maka ada beberapa ciri-ciri yang dapat diperhatikan, yaitu:

- a. Memiliki prinsip hidup yang kuat dan jelas yang terfokus pada cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, dan integritas
- b. Memiliki kemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan setiap permasalahan yang terjadi
- c. Memiliki kemampuan dalam memaknai semua jenis pekerjaan dan aktivitas dalam suatu susunan yang lebih luas dan bermakna.⁶¹
- d. Memiliki kesadaran diri yang tinggi mengenai apapun yang dilakukan dengan secara penuh kesadaran.

⁵⁹ Indragiri A, *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta: Starbooks, 2010), 90

⁶⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Intelegensi*, (Depok: Insani Pers, 2003), 10

⁶¹ Abdul Wahid Hasan, *Kecerdasan Spiritual SQ Nabi*, (Yogyakarta: Ircisod, 2006), 70

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Danar Zohar dan Ian Marshall bahwa "manusia diciptakan dengan memiliki perbedaan. Manusia yang memiliki kesadaran".⁶²

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, yaitu:

a. Faktor Internal

Manusia sejak lahir telah dibekali suatu akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang memiliki kekuatan untuk mendatangkan berbagai kebaikan dan kemudharatan.

b. Faktor Eksternal

Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa "faktor eksternal yang dimaksud dalam hal ini ialah faktor lingkungan yang melingkupi keluarga, sekolah, dan masyarakat". Hal tersebut dipercaya dapat memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Adapun penjelasan dari masing-masing faktor lingkungan sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan yang paling utama bagi anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, dalam hal ini orang tua berperan penting bagi

⁶² Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence-The Ultimate intelligence* terj. Rahmani Astuti, dkk. SQ: Kecerdasan Spiritual, (Bandung: Mizan, 2007), 3-4

anak dalam proses tumbuh kembang kecerdasan beragama dalam diri anak secara nyata dan benar

2) Lingkungan Masyarakat

Dalam proses tumbuh kembang seorang anak, lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual pada anak. Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa “lingkungan masyarakat merupakan suatu tempat dimana situasi dan kondisi interaksi sosial nya secara potensial memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama pada setiap individu”.⁶³

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa “anak mengenal Tuhan melalui ucapan ibunya waktu ia masih kecil apapun yang diterimanya dan dibawanya sampai dewasa”.⁶⁴

Ari Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa:

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual pada seseorang yaitu *inner value*. *Inner value* dapat terdiri dari beberapa nilai-nilai spiritual dari dalam, seperti: Keterbukaan, tanggungjawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai spiritual tersebut merupakan suatu upaya untuk mencapai kebahagiaan dan kebenaran.⁶⁵

Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan pendapat nya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual pada seseorang diantaranya:

⁶³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 136

⁶⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rahama, 1995), 65

⁶⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Esq*, (Jakarta: Agra, 2010), 78

a. Sel Saraf Otak

Otak merupakan tempat dimana pusat seseorang untuk berpikir. Otak merupakan media yang dapat membawa kita kedalam kehidupan batin dan lahiriah. Dengan adanya otak, seseorang mampu menjalankan kehidupan dengan baik, luwes, adaptif sehingga mampu mengorganisasikan diri pada lingkungan

b. Titik Tuhan

Rama Chandra dalam penelitiannya menemukan beberapa bagian dari otak, yaitu labustemporal. Rama Chandra yang telah dikutip oleh Danar Zohar dan Ian Marshall mengatakan hal tersebut sebagai “titik Tuhan atau *God Spot*”. Namun, titik Tuhan tidak selalu merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual, melainkan perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak dengan seluruh bagian aspek dari segi kehidupan.⁶⁶

Toto Tasmara mengemukakan pendapatnya mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual, sebagai berikut:

a. Iman atau keyakinan

Iman merupakan sumber ketenangan batin dan keselamatan hidup bagi seseorang. Iman, tauhid dan ibadah kepada Allah

⁶⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama 2001), 14

menimbulkan sifat istiqomah dalam perilaku. Didalamnya terdapat pencegahan dan terapi penyembuhan terhadap penyimpangan dan penyakit jiwa.⁶⁷

b. Ketenangan

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu ketenangan dan keheningan, yaitu “upaya ritual untuk menurunkan frekuensi gelombang otak sehingga mencapai keadaan alpha (relaksi) sampai pada tahap meditasi pada keheningan”.⁶⁸

c. Pembersihan Diri

Merupakan salah satu yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual. Kecerdasan rohaniyyah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan pencerahan hati, sehingga mampu memberikan nasehat dan arah tindakan serta cara dalam mengambil keputusan.⁶⁹

d. Beramal dan Berucap Syukur

Faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan spiritual kuantitas dan kualitas ibadah seseorang “Islam dengan enam pokok keimanan dan pokok-pokok ajaran memupuk dan mengembangkan serta menjamin ketentraman batin”.

⁶⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 108

⁶⁸ Ariwibowo Suprajitao Adhi dan Irianti Erningpraja, *Menyentuh Hati Menyapa Tuhan*, 43

⁶⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniyyah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 47

e. Penyerahan Diri Secara Total Kepada Allah

Kemampuan berserah diri kepada Allah (tawakkal) merupakan faktor yang penting dalam perkembangan spiritual seseorang. Dalam keadaan suka maupun duka, lapang maupun sempit, akan tetap terasa cukup karena kepada Allah mereka bertawakkal.⁷⁰

Demikian dari adanya penjelasan diatas, faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang meliputi faktor secara internal dan eksternal. Faktor eksternal yaitu seperti pengasuhan orangtua, lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun faktor internal yaitu seperti keyakinan atau keimanan kepada Allah, ketenangan hati, dan kemampuan dalam mengembalikan segala sesuatu hanya kepada Allah.

Adapun penyerahan diri kepada Allah sebagai bentuk kesadaran seseorang terhadap dirinya dan lingkungan, mampu bertahan dan mengatasi rasa sakit lahir batin, dan mampu mengambil hikmah dari suatu kegagalan. Dengan kesadaran tersebut, seseorang mampu memperoleh frekuensi hubungan dengan Tuhan sehingga secara mandiri dapat membahagiakan perasaan dan pikirannya.

⁷⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniyyah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 15

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengembangkan suatu konsep pemahaman, teori, dan kondisi lapangan dengan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi dengan melalui bahasa non-numerik dalam konteks paradigma ilmiah.⁷¹ Penelitian kualitatif menjelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, terjadi dalam keadaan normal yang tidak dimanipulasi oleh keadaan dan menekankan pada penelitian dengan deskripsi alami.⁷²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *field research* atau penelitian lapangan yang bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif diharapkan dapat memperoleh hasil secara mendalam tentang ucapan, tulisan, maupun perilaku yang dapat diamati dari objek. Digunakannya deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur. Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet-1, 6

⁷² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 123

dan faktual mengenai penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur berdasarkan pada data yang terkumpul selama penelitian dan kemudian peneliti tuangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Penelitian kualitatif menjadikan sumber data sebagai subjek yang memiliki peran penting dalam penelitian. Ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data maka akan menentukan pula keberhasilan dalam mengumpulkan data yang diperoleh.⁷³

Data merupakan hasil catatan peneliti, yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dapat berupa fakta, kata bahkan angka, yang kemudian data tersebut dijadikan sebagai bahan dalam menyusun informasi. Sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama yang disebut juga dengan sumber pokok.⁷⁴ Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli tanpa perantara yang diperoleh dari seseorang yang menjadi subyek terdekat

⁷³ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, 163

⁷⁴ M. Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Yaya, 2002), 24

dengan sesuatu yang akan diteliti sebagai data pokok dalam penelitian.⁷⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu guru bimbingan dan konseling berjumlah dua orang yang bernama Bapak Aris Prayogo dan Bapak Sahril Anwar serta siswa yang melaksanakan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata-kata yang secara lisan atau sikap/perilaku dari subyek yang dapat dipercaya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang dapat dijadikan acuan dan perbandingan dengan suatu hal yang berkaitan dengan masalah.⁷⁶ Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data sekunder juga merupakan data yang tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu yang akan dilakukan.⁷⁷ Data sekunder dijelaskan sebagai data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dapat melalui orang lain ataupun dokumen.⁷⁸

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Mamik Sugiarti selaku Kepala SMP Negeri 1

⁷⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 171

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Pendekatan.*, 172

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 193

Marga Sekampung Lampung Timur untuk memperoleh profil SMP Negeri 1 Marga Sekampung seperti sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah siswa, program sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian dikarenakan tujuan dari teknik pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan suatu data sebagaimana yang telah ditetapkan dengan memenuhi standar penelitian. Data yang telah diperoleh merupakan suatu informasi yang dapat dilihat oleh media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis secara relevan dengan masalah tertentu.⁷⁹

Untuk memperoleh data yang objektif dan valid dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam melakukan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Dalam penelitian metode wawancara merupakan metode yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan dengan melalui wawancara, dengan kata lain yaitu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi atau jawaban secara langsung dengan proses mengungkapkan suatu pertanyaan

⁷⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 79

kepada responden.⁸⁰ Metode wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah informasi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara lisan yang kemudian akan dijawab melalui pertemuan secara langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan narasumber.⁸¹

Dalam penelitian ini, subjek yang akan ditentukan untuk dilakukannya wawancara adalah guru bimbingan dan konseling berjumlah dua orang yaitu Bapak Aris Prayogo dan Bapak Sahril Anwar. Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan penelitian, yaitu penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual. Selanjutnya, kepala SMP Negeri 1 Marga Sekampung yaitu Ibu Mamik Sugiarti, wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan penelitian dan identitas sekolah, serta siswa yang melaksanakan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Marga Sekampung, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengkonfirmasi tentang dilaksanakannya program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Metode Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian metode observasi merupakan metode yang dilakukan sebagai suatu kegiatan mengamati hal-hal yang terjadi yang

⁸⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004), 39

⁸¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 165

kemudian dicatat sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.⁸² Metode observasi juga diartikan sebagai kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dari fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti.⁸³ Metode observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non partisipatif).⁸⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat namun hanya sebagai pengamat independen. Peneliti akan melihat dan mengamati secara langsung Penerapan Program Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang terjadi dan telah berlalu. Dokumen juga dapat berupa sebuah bentuk lisan, gambar, suara, ataupun sebuah karya monumental seseorang.⁸⁵ Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan, yang meliputi peninggalan sejarah, artifact,

⁸² Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),174

⁸³ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet-4, 63

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-4, (Bandung: Alfabeta, 2011), 240

dan gambar, serta benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.⁸⁶

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang telah di dapat sebagai upaya untuk memperjelas hasil wawancara yang diperoleh adalah sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah siswa, dan administrasi penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan sebagai upaya dalam menunjukkan bahwa data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sebenarnya. Hal tersebut dilakukan guna menjamin bahwa data dan informasi yang telah diperoleh dan dikumpulkan adalah data yang valid. Demikian untuk memperoleh keabsahan data tersebut perlu dilakukannya triangulasi, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang terjadi diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan data.

Teknik penjamin keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh bersifat terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kreadibilitas apabila terdapat persamaan antara apa yang di laporkan peneliti dengan apa yang terjadi dalam lapangan atau pada obyek penelitian.

⁸⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 193

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama tetapi menggunakan cara yang berbeda.

Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat membandingkan data yang diperoleh dengan sumber primer dan sumber sekunder. Peneliti dapat membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa. Selain itu, peneliti juga dapat membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, sehingga dapat diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data, data diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kreadibilitas data tentang penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa, kemudian data yang diperoleh disesuaikan dengan keadaan siswa di pagi hari pada saat sebelum memasuki waktu pembelajaran dan keadaan siswa di siang hari pada saat akan melaksanakan shalat berjamaah. Dengan demikian, data

yang telah diuji kredibilitasnya terdapat kesinambungan antara hasil wawancara dengan fakta yang ada di lapangan kemudian hasil data terakhir di analisa oleh peneliti sampai menghasilkan kesimpulan.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan menyesuaikan suatu pekerjaan dengan data yang ada, seperti mengorganisasikan data dengan memilah-milah data tersebut agar menjadi suatu data yang dapat dikelola.

Dalam penelitian ini, mengharuskan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang ada di lapangan, kemudian peneliti menganalisis secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga peneliti mendapatkan hasil data yang jelas. Berikut merupakan langkah-langkah aktivitas dalam analisa data, yaitu:⁸⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya dalam meringkas, memilah dan memilih beberapa hal yang menjadi bahasan pokok, seperti memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari dan menentukan tema dan pola. Hal tersebut dapat diketahui bahwa data yang telah direduksi dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁸⁸

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-4, (Bandung: Alfabeta, 2011), 244.

⁸⁸ Sugiyono, 323.

2. Penyajian Data

Setelah hasil peneritaan direduksi, tindakan yang akan peneliti lakukan yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai bentuk yang ada seperti rangkuman singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dengan menyajikan data dapat memudahkan untuk memahami hal-hal yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁸⁹

Adapun cara menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Sehubungan dengan hal tersebut, penyajian data bertujuan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan peneliti yaitu tentang penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang dilakukan di awal dalam penelitian masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila dalam kesimpulan tersebut ditemukan bukti-bukti yang valid yang mendukung adanya penelitian tersebut, maka kesimpulan yang telah

⁸⁹ Sugiyono, 325.

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel sehingga data yang telah dikumpulkan relevan dengan masalah yang diteliti.⁹⁰

Berdasarkan analisis data tersebut, maka deskriptif kualitatif yaitu analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan dan memiliki tujuan yakni menjelaskan peristiwa, gejala, ataupun kata-kata. Kesimpulan pada penelitian kualitatif diharapkan dapat menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas serta berupa hubungan klausal (interaktif) dan hipotesis (teori).

⁹⁰ Sugiyono, 329.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Marga Sekampung

UPTD SMPN 1 Marga Sekampung yang awalnya adalah SLTPN 2 Jabung. Beralamatkan di Jl. Raya Bungkok No. 001 Desa Bungkok Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Pada saat itu wilayah ini masih termasuk Kecamatan Jabung yang akhirnya pada tahun 2006 mengalami pemekaran sehingga mulai saat itu yang semula dengan nama SLTPN 2 Jabung berganti menjadi SMP Negeri 1 Marga Sekampung.

Sekolah ini dibangun atas usulan masyarakat sekitar, berdasarkan Program Pemerintah Pusat yang mana mengingat belum ada Sekolah Menengah Pertama disekitar wilayah tersebut. UPTD SMPN 1 Marga Sekampung yang saat itu SLTPN 2 Jabung dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak H. Akagani, S.Pd yang saat ini sudah menjadi seorang Pengawas Sekolah yang berada di Wilayah Kabupaten Lampung Timur. Beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah kurang lebih 8 tahun sejak periode 2003-2011. Beliau merupakan Kepala Sekolah terlama sepanjang sejarah UPTD SMPN 1 Marga Sekampung. Pada awal berdiri SMPN 1

Marga Sekampung memiliki siswa yang cukup banyak yaitu 3 lokal yang terdiri masing-masing lokal sebanyak 30 siswa. Selain itu juga SMPN 1 Marga Sekampung memiliki Tenaga Pendidik yang cukup profesional sejumlah 16 Guru dan 4 Staff Tata Usaha.

SMP Negeri 1 Marga Sekampung mengalami peningkatan pada setiap tahun, ini bisa terlihat dengan meningkatnya jumlah siswa dan penambahan pembangunan gedung yang saat ini terbilang sudah sangat lengkap, serta terlihat tenaga pendidiknya yang tergolong profesional yang mana mayoritas menyandang gelar Strata Satu (S1). Namun demikian SMP Negeri 1 Marga Sekampung tetap berkomitmen menjaga Visi Dan Misi Sekolah. SMP Negeri 1 Marga Sekampung tetap berupaya menjadi salah satu Sekolah terbaik khususnya di Kabupaten Lampung Timur, hal itu terlihat dari beberapa kali SMP Negeri 1 Marga Sekampung berhasil memperoleh juara baik di bidang akademik ataupun bidang ekstrakurikuler. Bidang akademik salah satunya adalah juara 3 lomba Matematika tingkat Kabupaten Lampung Timur dan Ekstrakurikuler dibidang Kepramukaan salah satunya adalah yang pernah diadakan oleh STAIN Jurai Siwo pada tahun 2017 dan SMP Negeri 1 Marga Sekampung berhasil meraih Juara 1 Pionering yang di ikuti oleh peserta yang ada di Provinsi Lampung.

Pada saat ini SMP Negeri 1 Marga Sekampung memiliki siswa sebanyak 276 siswa, yang terdiri dari kelas tujuh (7), delapan

(8), dan sembilan (9), dan juga memiliki guru sebanyak 18 Orang, Staf Tata Usaha 4 orang, 1 Orang tenaga kebersihan, dan 2 orang Tenaga Keamanan.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Marga Sekampung

1) Visi SMP Negeri 1 Marga Sekampung

Menjadi Sekolah Idaman. Adapun indikator dalam visi tersebut, yaitu:

- a) Berprestasi dalam peningkatan mutu nilai ujian nasional
- b) Berprestasi dalam bidang IMTAQ
- c) Berprestasi dalam bidang kepramukaan
- d) Berprestasi dalam bidang olahraga secara khusus sepakbola
- e) Berprestasi dalam bidang kesenian secara khusus seni tari
- f) Berprestasi dalam bidang KIR
- g) Berprestasi dalam bidang olahraga secara khusus bola voli
- h) Berprestasi dalam bidang usaha kesehatan sekolah

2) Misi SMP Negeri 1 Marga Sekampung

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah guna menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang optimal
- 3) Menumbuhkan pengamalan terhadap ajaran agama
- 4) Menggalang minat dalam bidang kepramukaan

- 5) Membantu mengembangkan potensi siswa dalam bidang kepramukaan
- 6) Menumbuhkan minat siswa terhadap seni
- 7) Melatih siswa agar dapat membuat karya ilmiah
- 8) Membantu dan mengembangkan potensi dari bakat siswa dalam bidang olahraga bola voli
- 9) Melatih dan menumbuhkan hidup sehat dalam berbagai kehidupan

c. Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Marga Sekampung

Berdasarkan data yang saya peroleh dari SMP Negeri 1 Marga Sekampung dan dari hasil riset penelitian yang saya lakukan, jumlah siswa SMP Negeri 1 Marga Sekampung berjumlah 267 siswa dengan 111 siswa laki-laki dan 156 siswi perempuan tercatat pada tahun 2022. Melihat dari data kenaikan siswa terjadi kenaikan sejak tahun 2018. Berikut ini adalah data kenaikan jumlah siswa di SMP Negeri 1 Marga Sekampung dalam rentang waktu empat tahun terakhir.

Tabel 1

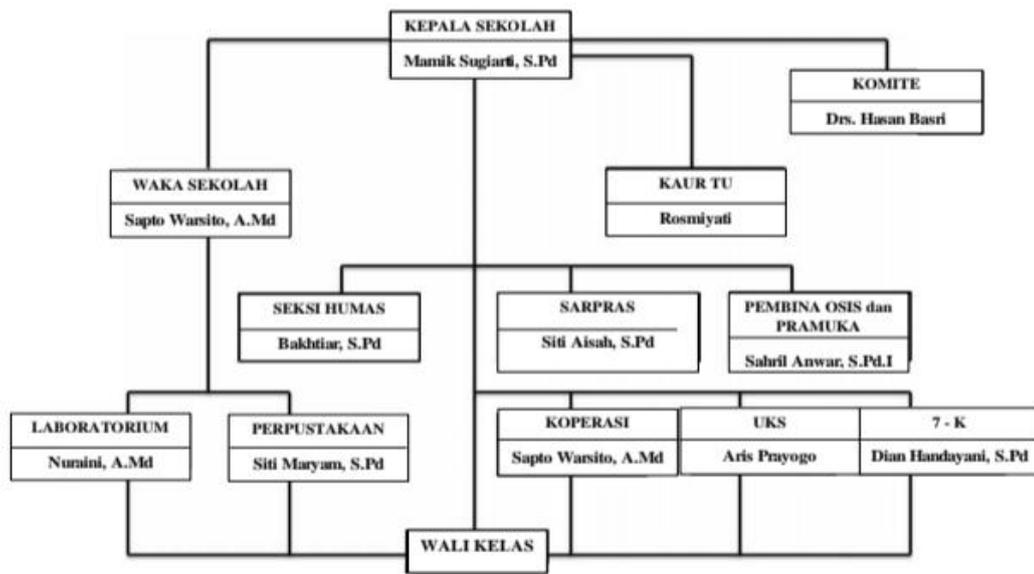
Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Marga Sekampung

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total
2022	111	156	267
2021	110	138	248
2019	118	116	234
2018	89	126	215

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Marga Sekampung

Gambar 1

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Marga Sekampung



2. Penerapan Program Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung. Salah satunya hasil wawancara dengan Bapak Aris Prayogo selaku Guru BK SMP Negeri 1 Marga Sekampung, beliau menyampaikan bahwa terdapat beberapa program atau kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung

seperti dilaksanakannya shalat wajib dan sunnah secara berjama'ah di lingkungan sekolah, melafalkan ayat suci Al-qur'an di setiap pagi hari, memberikan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, dan sebagainya. Selain itu, dalam penerapan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Marga Sekampung digunakannya beberapa prinsip. Adapun prinsip tersebut seperti prinsip kasih sayang, prinsip saling menghargai dan menghormati, serta pembinaan akhlak terhadap siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Marga Sekampung bahwa Guru BK telah melaksanakan berbagai program tersebut seperti melaksanakan shalat wajib dan sunnah secara berjama'ah, melafalkan ayat suci Al-qur'an di pagi hari, memberikan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, dan sebagainya. Berdasarkan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan dari penelitian di SMP Negeri 1 Marga Sekampung (lampiran Gambar 7,8,9,10) terdapat catatan bahwa program BK tersebut telah dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai pemahaman terhadap bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Marga Sekampung. Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Riski, sebagai berikut:

Yang saya ketahui tentang guru bimbingan dan konseling itu ya guru yang sering memberikan pelajaran tentang keagamaan

dan hal-hal positif tentang beretika dilingkungan sekolah atau masyarakat.⁹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Syahrudin, sebagai berikut:

Yang saya ketahui guru bimbingan dan konseling itu guru yang berada di kantor TU, saya pernah konsultasi soal masalah ekonomi keluarga, tujuan saya konsultasi agar mendapatkan solusi dari guru BK, selain itu saya juga pernah mendapatkan bimbingan terhadap sikap spiritual karena itu ada jadwalnya setiap minggu, bimbingan dan konseling sangat bermanfaat dan saya merasakan manfaatnya.⁹²

Hal ini diperkuat kembali oleh siswa yang bernama Septi Artalita Fitri, sebagai berikut:

Yang saya ketahui tentang guru BK itu guru bimbingan dan konseling, saya pernah merasakan stres bahkan depresi tentang masalah keluarga dan saya konsultasi dengan Guru BK. Lalu guru BK memberikan arahan supaya lebih mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa sehingganya sedikit demi sedikit perasaan saya tersa lebih tetang.⁹³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa Guru BK memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa dalam upaya mengatasi permasalahan yang dialami, layanan tersebut dilaksanakan secara individu maupun kelompok, sebab bimbingan dan konseling memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan pola pikir siswa di sekolah dengan memberikan berbagai kegiatan kepada siswa. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa tidak terdapat catatan yang menyatakan Guru BK memberikan layanan bimbingan

⁹¹ Wawancara dengan Muhammad Riski, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Marga ekampung, Tanggal 16 Januari 2023

⁹² Wawancara dengan Syahrudin, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Marga Sekampung, Tanggal 16 Januari 2023

⁹³ Wawancara dengan Septi Artalita Fitri, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Marga Sekampung, Tanggal 17 Januari 2023

konseling kepada siswa karena dalam pemberian layanan tersebut dilaksanakan secara mendadak dan tidak terjadwal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya Guru BK memberikan berbagai kegiatan di sekolah sebagai upaya membantu perkembangan pola pikir siswa dengan memberikan layanan-layanan secara khusus maupun dengan dilaksanakannya program di sekolah. Adapun layanan dan program tersebut seperti melaksanakan ibadah sholat wajib dan sunnah secara berjama'ah, melafalkan ayat al-qur'an serta dengan mengadakan bimbingan konseling yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok.

Penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung, terdapat prinsip-prinsip yang digunakan yaitu prinsip kasih sayang, prinsip saling menghargai dan menghormati, serta prinsip pembinaan akhlak siswa sebagai berikut:

a. Prinsip Kasih Sayang

Proses pendidikan merupakan sentuhan rasa kemanusiaan antara seorang guru dengan siswa. Dalam dunia pendidikan, sikap kasih sayang guru terhadap siswa sangat diperlukan, karena guru memiliki peran sebagai orangtua kedua selain orangtua kandung. Oleh sebab itu, dalam mendidik siswa harus dilandasi dengan rasa kasih sayang. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan

dengan mengajukan pertanyaan kepada Guru BK yang bernama Bapak Sahril Anwar menyampaikan bahwa:

Setiap guru berkewajiban mendidik siswa layaknya seperti anak sendiri. Terutama bagi seorang guru BK yang memang sudah menjadi tugasnya untuk mendengar dan membantu menangani setiap permasalahan pribadi siswa. Oleh karena itu, rasa kasih sayang sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa saling percaya antara guru dan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah.⁹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Aris Prayogo menyampaikan bahwa:

Dalam melaksanakan atau menerapkan program-program BK ini digunakannya beberapa prinsip, salah satu diantaranya yaitu prinsip kasih sayang. Digunakannya prinsip kasih sayang dengan tujuan agar siswa memiliki rasa aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan yang berlangsung. Selain itu, prinsip kasih sayang juga merupakan sikap tauladan bagi guru terhadap siswa, dimana dalam prinsip tersebut kami sebagai guru menunjukkan sikap-sikap yang terpuji kepada siswa.⁹⁵

Hal ini diperkuat dari pernyataan siswa yang bernama Susilawati yang menyatakan bahwa:

Sebelum mulai belajar, biasanya tiap pagi Guru BK masuk kedalam kelas kami untuk memberikan motivasi tentang menuntut ilmu supaya memberikan contoh kepada kami rasa saling menyayangi dengan teman dan pentingnya rasa saling peduli tersebut. Jadi semakin kesini kami jadi tau rasa dan sikap kasih sayang itu seperti apa.⁹⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Marga Sekampung, bahwa Guru BK telah menerapkan

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Sahril Anwar, Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Marga Sekampung, Tanggal 21 Januari 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Aris Prayogo, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Marga Sekampung, Tanggal 17 Januari 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Susilawati, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Marga Sekampung, Tanggal 17 Januari 2023

prinsip kasih sayang dalam melaksanakan program BK yang sedang berlangsung. Digunakannya prinsip kasih sayang tersebut terlihat dari adanya sikap tauladan guru dengan menunjukkan sikap-sikap terpuji kepada siswa seperti pemberian nasihat, memberikan motivasi sebelum dilaksanakannya pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif kepada siswa, dan sebagainya. Adapun tujuan dalam menerapkan prinsip tersebut yaitu agar terbentuknya rasa aman dan nyaman serta rasa saling percaya antara guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, (lampiran gambar 10) bahwa terdapat catatan yang menyatakan guru BK telah menerapkan prinsip kasih sayang dalam melaksanakan program BK yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Marga Sekampung, maka dapat disimpulkan bahwa, adanya beberapa prinsip dalam penerapan program bimbingan dan konseling salah satunya yaitu prinsip kasih sayang selain dengan menciptakan rasa saling percaya antara guru dan siswa hal tersebut juga sebagai bentuk pemberian tauladan seorang guru kepada siswa. Selain itu, digunakannya prinsip tersebut tidak hanya digunakan oleh guru BK saja namun digunakan juga oleh guru yang lain dalam proses pembelajaran.

b. Prinsip Saling Menghargai dan Menghormati

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aris Prayogo selaku

Guru BK menyampaikan bahwa:

Sebenarnya prinsip ini menjadikan guru lebih memahami persoalan yang sedang dihadapi oleh siswa. Dengan adanya sikap saling menghormati dan menghargai, suasana dalam menerapkan program-program BK tersebut dapat menjadi lebih mudah diterima oleh siswa, dan siswa akan lebih merasa nyaman dan akrab.⁹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sahril

Anwar selaku Guru BK, beliau menyampaikan bahwa:

Digunakannya prinsip ini selain dalam kegiatan melaksanakan program BK di kelas, seringkali digunakan pada saat terdapat siswa yang dengan sengaja ingin berkonsultasi mengenai kesulitan-kesulitan yang mereka alami. Biasanya kesulitan tersebut seperti sulitnya melafalkan ayat al-qur'an dengan lancar dan sebagainya. Jadi dengan digunakannya prinsip ini, kami sebagai guru BK mengambil sikap saling menghargai dan menghormati dengan tujuan agar siswa dalam berkonsultasi ataupun melaksanakan beberapa program BK tersebut merasa senang dan bersemangat.⁹⁸

Hal ini diperkuat kembali dari pernyataan siswa yang

bernama Muhammad Riski menyampaikan bahwa:

Sebelum Guru BK masuk memberikan kami motivasi dan arahan, seringkali terjadi konflik dan perdebatan antar teman kadang karna hal yang sepele, terjadi juga saling mengejek. Tapi karena sudah ada Guru BK yang masuk kelas tiap harinya selalu memberikan contoh menghargai pendapat teman dan menghormati Guru, sekarang semakin berkurang konflik yang dulunya sering terjadi.⁹⁹

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Aris Prayogo, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Marga Sekampung, Tanggal 17 Januari 2023

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Sahril Anwar, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Marga Sekampung, Tanggal 21 Januari 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Muhammad Riski, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Marga Sekampung, Tanggal 16 Januari 2023

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Marga Sekampung, bahwa Guru BK selain menggunakan prinsip kasih sayang digunakan juga prinsip saling menghargai dan menghormati dalam penerapan program bimbingan dan konseling. Prinsip tersebut selain digunakan pada saat melaksanakan program-program BK di kelas digunakan juga pada saat siswa sedang melaksanakan konsultasi ataupun bimbingan secara individu maupun kelompok mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat melaksanakan program-program BK. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa terdapat catatan yang menyatakan guru BK telah menerapkan prinsip saling menghargai dan menghormati dalam melaksanakan program BK yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam tugasnya guru BK telah maksimal dalam menerapkan program yang telah dibentuk, sehingga dalam penerapannya siswa menjadi sangat terbantu dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran. Prinsip yang dilakukan oleh guru BK juga mempengaruhi pola pikir siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan program tersebut, sehingga siswa yang sebelumnya merasa tidak bisa menghormati antara teman kini hal tersebut dapat berubah lebih baik.

c. Prinsip Pembinaan Akhlak

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aris Prayogo selaku

Guru BK menyampaikan bahwa:

Dalam prinsip ini sebelum kami memulai untuk melaksanakan program-program BK dengan siswa biasanya kami memberikan sebuah pemahaman kepada siswa mengenai manfaat dalam melaksanakan program-program bimbingan konseling, seperti yang diketahui yaitu manfaat dalam melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunnah secara berjamaah, membaca al-qur'an, dan sebagainya. Selain itu juga kami biasanya melakukan pengawasan terhadap siswa baik pada saat melangsungkan program tersebut ataupun sikap dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pengawasan yang biasanya kami lakukan di lingkungan sekolah berupa memperhatikan perubahan sikap siswa terhadap teman dan guru, memperhatikan tutur kata yang baik, memperhatikan hasil prestasi belajar, dan sebagainya. Jadi apabila ada siswa yang tidak sesuai dalam berkata, bersikap, ataupun yang lain akan kami berikan teguran yang dimana teguran tersebut juga bersifat nasihat.¹⁰⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sahril

Anwar selaku guru BK menyampaikan bahwa:

Prinsip pembinaan akhlak dalam menerapkan program-program bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa disini kami biasanya menggunakan metode seperti pemberian nasihat yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual yang dapat membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik. Misalnya seperti siswa yang telah melakukan kesalahan atau melanggar tertib sekolah, maka disini kami sebagai guru bimbingan konseling memberikan nasihat bahwa hal tersebut tidak baik dan dapat merugikan diri sendiri dan juga oranglain. Selain itu, tata tertib yang ada di sekolah inilah yang menjadi dasar dalam mengarahkan siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dan sikap

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Aris Prayogo, Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Marga Sekampung, Tanggal 17 Januari 2023

terpuji yang terbentuk dari kecerdasan spiritual yang ada di dalam diri seseorang.¹⁰¹

Hal ini diperkuat kembali dari pernyataan siswa

Syahrudin menyampaikan bahwa:

Biasanya kalau kami tidak tertib dalam melaksanakan program-program di sekolah, seperti melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunnah kami selalu ditegur oleh guru BK, tegurannya sih ya kaya pemberian nasihat tentang hal yang baik dan tidak baik, dan juga kami biasanya diberi teguran atau hukumannya disuruh untuk membaca al-qur'an, mengulang shalat berjamaah kalau memang belum sholat, selain itu ya ada juga beberapa siswa yang diberikan hukumannya dengan menghafal surat-surat pendek dalam al-qur'an.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Marga Sekampung, bahwa pembentukan akhlak siswa menjadi tujuan utama dari adanya program-program bimbingan konseling sebagai upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Marga Sekampung. Kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak tersebut dengan melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunnah secara berjamaah di sekolah, melafalkan ayat al-qur'an setiap pagi hari, dan sebagainya. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Marga Sekampung (lampiran Gambar 7,8,9,10) bahwa terdapat catatan yang menyatakan Guru BK telah menerapkan prinsip pembinaan akhlak siswa dalam melaksanakan program BK yang sedang berlangsung.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Sahril Anwar, Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Marga Sekampung, Tanggal 21 Januari 2023

¹⁰² Wawancara dengan Syahrudin, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Marga Sekampung, Tanggal 16 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa prinsip pembinaan akhlak siswa menjadi tujuan utama dari adanya program-program bimbingan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung. Hal ini dikarenakan masih terdapat sikap tidak terpuji yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. Misalnya seperti, membolos jam pelajaran ataupun tidak mengikuti ibadah sholat wajib dan sunnah.

B. Pembahasan Penelitian

Penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa merupakan salah satu tujuan utama dari Guru BK di SMP Negeri 1 Marga Sekampung. Adanya bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu proses pemberian bantuan dari seorang Guru BK maupun Guru lainnya kepada siswa agar dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dialami dalam kehidupannya, baik itu dengan cara mencegah timbulnya masalah maupun mencari solusi dari permasalahan tersebut. Guru BK di SMP Negeri 1 Marga Sekampung tidak hanya memberikan beberapa program yang wajib dilaksanakan oleh siswa, akan tetapi Guru BK juga memberikan layanan khusus seperti konseling kepada siswa yang dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Adapun layanan khusus yang diberikan oleh Guru BK selain dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti berbagai program yang diberikan, layanan tersebut juga dapat digunakan

oleh siswa yang mengalami ataupun memiliki masalah di bidang sosial, keluarga, dan karirnya. Tujuan dari layanan tersebut adalah agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami baik itu dalam bidang akademik, sosial, maupun di dalam keluarga sekaligus dapat merancang masa depan atau karir siswa tersebut.

Penerapan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Marga Sekampung tidak hanya melibatkan Guru BK namun guru lainnya pun juga ikut terlibat. Adapun hal-hal yang melibatkan Guru BK maupun guru lainnya dalam penerapan program tersebut dengan melaksanakan beberapa kegiatan seperti melaksanakan ibadah sholat wajib dan sunnah berjama'ah, melafalkan ayat al-qur'an setiap pagi, membiasakan mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, memberikan nasihat dan motivasi mengenai semangat dalam belajar, menjunjung tinggi kejujuran ketika membeli makanan di kantin sekolah, tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah, serta bertutur kata sopan kepada teman dan guru dan sebagainya.

Penerapan program Bimbingan dan Konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Marga Sekampung, terdapat beberapa prinsip yang dilakukan dalam penerapannya, sebagai berikut:

1. Prinsip Kasih Sayang

Proses pendidikan merupakan sentuhan rasa kemanusiaan antara seorang guru dengan siswa. Dalam dunia pendidikan, sikap kasih sayang guru terhadap siswa sangat diperlukan, karena guru

memiliki peran sebagai orangtua kedua selain orangtua kandung. Oleh sebab itu, dalam mendidik siswa harus dilandasi dengan rasa kasih sayang. Dalam hal ini prinsip kasih sayang digunakan supaya siswa mengikuti penerapan program yang dilaksanakan secara maksimal dan tanpa adanya paksaan.

2. Prinsip Saling Menghargai dan Menghormati

Sebagai makhluk sosial, setiap manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosial untuk bersosialisasi dan interaksi. Saat interaksi tersebut, penting untuk bisa menjunjung tinggi sikap saling menghargai dan menghormati sesama. Dengan saling menghormati dan menghargai tersebut akan menjadikan kehidupan dan bermasyarakat tidak terjadi konflik dan perpecahan.

Sikap saling menghormati harus ditanamkan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal ini dikarenakan guru BK berperan penting di lingkungan sekolah dikarenakan guru BK maupun guru lainnya merupakan orangtua kedua bagi siswa di sekolah. Upaya yang dilakukan dalam penerapan program BK di SMP Negeri 1 Marga yang berkaitan dalam kecerdasan spiritual berbentuk pemberian contoh berperilaku saling menghargai dan menghormati. Pelaksanaan kegiatan ini biasanya dilakukan pada waktu pembelajaran dimulai yang bertujuan agar siswa pada saat belajar mampu menerima pendapat teman pada saat berdiskusi dan jika diluar kelas juga mampu menjadi pribadi yang baik.

3. Prinsip Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak menjadi tujuan utama dari adanya program-program bimbingan konseling sebagai upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Marga Sekampung. Hal ini dikarenakan masih terdapat tindakan-tindakan ataupun sikap tidak terpuji yang dilakukan oleh siswa. Misalnya seperti, membolos jam pelajaran ataupun tidak mengikuti ibadah sholat dzuhur berjama'ah.

Adapun dalam menumbuhkan sikap terpuji bagi siswa terdapat beberapa cara dan metode yang digunakan, sehingga siswa tidak bosan ketika pelaksanaan program tersebut berlangsung. Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa terhadap pentingnya sikap spiritual dalam diri, memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk mempraktekkan berbagai macam ibadah seperti tilawah al-qur'an, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah dan sebagainya, sehingga dapat terjadi perubahan dalam diri siswa terkait dengan sikap spiritual dan akhlak terpuji. Selain itu, adanya program yang terkait dengan sikap spiritual memberikan perubahan yang terjadi pada diri siswa, hal tersebut terjadi karena adanya dukungan dari guru BK dan guru lainnya yang memberikan contoh agar siswa menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya beberapa siswa

yang sebelumnya enggan untuk menghormati teman dan guru, namun sekarang dapat saling menghargai dan menghormati teman maupun guru, dan ada juga beberapa siswa yang tidak semangat dalam melaksanakan ibadah atau membaca al-qur'an, namun sekarang semakin yakin bahwa adanya kecerdasan spiritual dalam diri sangat mendukung terjadinya perubahan sikap untuk menjadi lebih baik dan berperan penting dalam menuntut ilmu serta cara berperilaku dimasyarakat maupun disekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya beberapa program bimbingan konseling yang telah dilaksanakan seperti shalat wajib dan sunnah berjama'ah di lingkungan sekolah, melafalkan ayat al-qur'an di setiap pagi hari disertai dengan evaluasi pada proses pelaksanaannya, dan sikap siswa terhadap guru dan siswa lainnya, serta hasil belajar siswa yang terlihat pada raport penilaian guru terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah. Penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung sangat memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap pada siswa. Selain itu, program-program bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Marga Sekampung dilaksanakan secara tidak terstruktur, yang artinya secara administrasi program tersebut tidak dibentuk pendataan secara tertulis, melainkan menyesuaikan kebutuhan siswa terhadap keagamaan dalam kehidupan secara individu maupun di masyarakat.

Adapun beberapa jenis prinsip yang digunakan pada proses penerapan program Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur yaitu, prinsip kasih sayang, prinsip saling menghormati dan menghargai,

serta prinsip pembinaan akhlak pada siswa. Pada saat penerapan program tersebut tentunya harus memiliki cara dan strategi yang tepat agar dalam melaksanakan program yang sudah diberikan mampu diterima dan dapat diaplikasikan oleh siswa. Hal ini dapat berupa pemberian nasihat, arahan dan motivasi terhadap pentingnya melaksanakan program-program yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah yang dapat berguna dalam pembentukan atau peningkatan sikap dan kecerdasan spiritual dalam diri siswa.

Adanya beberapa prinsip yang digunakan seperti prinsip kasih sayang, prinsip saling menghormati dan menghargai, dan prinsip pembinaan akhlak dapat memberikan perubahan pada pola pikir dan sikap pada diri siswa. Perubahan tersebut terlihat dari adanya siswa yang sebelumnya memiliki sikap ataupun karakter yang kurang baik dan juga enggan mempelajari tentang pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan namun perlahan semakin semangat dan yakin bahwa pendidikan dan sikap ataupun karakter seseorang selalu didasari dari adanya kecerdasan spiritual dalam diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka dalam hal ini penulis dapat memberikan saran dan masukan yang dapat berguna bagi pihak sekolah SMP Negeri 1 Marga Sekampung. Terkait dengan hasil tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Lembaga SMP Negeri 1 Marga Sekampung
 - a. Hendaknya lebih memperkuat dan memberdayakan potensi siswa dengan memperbanyak atau mengadakan program-program atau kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sebagai upaya membentuk sikap dan karakter keislaman pada siswa
 - b. Hendaknya Kepala Sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana dalam melaksanakan program-program yang telah dirancang oleh guru bimbingan dan konseling agar dalam menerapkan dan melaksanakan program atau kegiatan tersebut, siswa dapat lebih fokus dalam melaksanakannya.
 - c. Sebaiknya membuat program secara administrasi supaya kegiatan BK yang berlangsung dilaksanakan secara terstruktur
2. Bagi Siswa

Para siswa hendaknya lebih memperhatikan dan memanfaatkan secara maksimal dari adanya program-program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai upaya dalam peningkatan kecerdasan spiritual yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, agar dalam menjalani kehidupan dapat lebih bermanfaat dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Jakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Esq*. Jakarta: Agra, 2010.
- Amti, Erman, dan Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ana Retno Ningsih, S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Askar. *Potensi dan Kekuatan Kecerdasan Pada Manusia (IQ, EQ, dan SQ)*. ttp.:tnp.,tt.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Rahama, 1995.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco, 2012.
- Ghazali, M. Bahri. *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: Pedoman Ilmu Yaya, 2002.
- Goleman, Daniel. *Working With Emotional Intelegence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Hasan, Abdul Wahid. *Kecerdasan Spiritual SQ Nabi*. Yogyakarta: Ircisod, 2006.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Indragiri, A. *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Starbooks, 2010.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- L.N, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- L.N, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Marshall, Ian, dan Dinar Zohar. *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 2007.
- Marsudi, Saring. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2010.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mujib, Abdul, dan, Yusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Natawidjaja, Rochman, dan M. Surya. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1986.
- Nazir, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient; Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa, 2001.
- Ningsih, Ana Retno, dan Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Nurihsan, A. Juantika, dan Syamsu Yusuf L.N. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nurihsan, A. Juantika, dan Syamsu Yusuf L.N. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Nurihsan, A. Juantika, dan Syamsu Yusuf L.N. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- P. Sunar, Dwi. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan SQ*. Yogyakarta: Flashbooks, 2010.
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka Offset, 2001.
- Prayitno. *Buku II Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 1997.
- Purnomo, Sigit. *Bimbingan Konseling Dalam Ontologi*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011.

- Q-Anees, Bambang, dan Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Sartono, dan H.M Umar. *Bimbingan dan Penyuluhan: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Segal, Janne. *Melejitkan Kepekaan Emosional*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Siswanto, Wahyudi. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak; Pedoman Penting Bagi Orangtua Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Sopiah, dan Etta Mamang Sangadji. *Metodologi Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Rohaniyyah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Tracendental Intelegence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Umiarso, dan Abd. Wahab. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1998.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Penunjuk Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0874/In.28.4/D.1/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

03 Desember 2021

Yth.
Fadhil Hardiansyah, M.Pd
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Budi Pramono
NPM : 1803022002
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin

Lampiran 2 Outline

OUT LINE

**PENERAPAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP NEGERI 1
MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling
3. Layanan Bimbingan Konseling
4. Metode Bimbingan Konseling

B. Hakikat Program Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Program Bimbingan Konseling
2. Komponen Layanan Bimbingan Konseling
3. Prinsip-prinsip Program Bimbingan Konseling
4. Fase-fase Dalam Pengembangan Program Bimbingan Konseling
5. Langkah-langkah Penyusunan Program Bimbingan Konseling

C. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur
 2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur
 3. Struktur Organisasi SMPN 1 Marga Sekampung Lampung Timur
 4. Jumlah Siswa SMPN 1 Marga Sekampung Lampung Timur
- B. Penerapan Program Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Fadhil Hadiansyah, M.Pd

NIP. 19860623 201903 1 006

Metro, 15 Desember 2022

Peneliti



Budi Pramono

NPM. 1803022002

Lampiran 3 Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENERAPAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP NEGERI 1 MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

A. WAWANCARA

1. Guru Bimbingan Konseling

- a. Sejak kapan Bapak menjadi guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Marga Sekampung?
- b. Apakah di SMP Negeri 1 Marga Sekampung terdapat program bimbingan dan konseling dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa?
- c. Program apa saja yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Marga Sekampung dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa?
- d. Teknik apa saja yang digunakan dalam penerapan program bimbingan dan konseling dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa?
- e. Bagaimana tahapan dalam penerapan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Marga Sekampung?
- f. Materi apa saja yang diberikan dalam membentuk kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung?
- g. Bagaimana penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Marga Sekampung?

- h. Apakah terdapat hambatan dalam proses penerapan program bimbingan dan konseling?
- i. Apa saja hambatan yang dialami dalam proses penerapan program bimbingan dan konseling?
- j. Hal apa yang akan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi?

2. Siswa yang Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

- a. Apa yang anda ketahui tentang guru bimbingan dan konseling?
- b. Apakah anda mengikuti dan melaksanakan program bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual?
- c. Materi apa saja yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual?
- d. Apakah program bimbingan dan konseling dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual bermanfaat bagi siswa?
- e. Apakah anda merasakan perubahan setelah mengikuti dan melaksanakan program-program yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling?
- f. Perubahan seperti apa yang anda rasakan setelah mengikuti dan melaksanakan program-program yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling?

3. Kepala SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur

- a. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Marga Sekampung?

- b. Apa visi dan misi SMP Negeri 1 Marga Sekampung?
- c. Bagaimanakah struktur organisasi dari SMP Negeri 1 Marga Sekampung?
- d. Adakah program sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswa?
- e. Jika ada, apa saja program yang ada di SMP Negeri 1 Marga Sekampung?

B. Observasi

- 1. Melihat proses penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa
- 2. Melihat sikap spiritual siswa setelah mengikuti dan melaksanakan program yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling

C. Dokumentasi

- 1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Marga Sekampung
- 2. Visi dan misi SMP Negeri 1 Marga Sekampung
- 3. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Marga Sekampung
- 4. Jumlah siswa SMP Negeri 1 Marga Sekampung
- 5. Administrasi penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Marga Sekampung

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Fadhil Hardiansyah, M.Pd

NIP. 19860623 201903 1 006

Metro, 15 Desember 2022

Mahasiswa Ybs.



Budi Pramono

NPM. 1803022002

Lampiran 4 Surat Izin Pra Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0487/In.28/J/TL.01/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN**
PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1 MARGA
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **BUDI PRAMONO**
NPM : 1803022002
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL
DAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI
1 MARGASEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
:

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 1 MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 April 2022
Ketua Jurusan,

Hamdi Abdul Karim, S.IQ, M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Lampiran 5 Surat Balasan Izin Pra Survey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP N 1 MARGA SEKAMPUNG**

NPSN : 10805925

ASS 201120106023

e-mail : margasekampungsmpn1@gmail.com

Jln. Raya Bungkok No. 001 Desa Bungkok Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur 34183

Nomor : 420 / 046 / 11.SK.03 / SMP / 2022 Marga Sekampung, 25 April 2022
Lampiran : -
Perihal : JAWABAN IZIN PRASURVEY

Kepada Yth,
Rektor IAIN Metro
Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Di -
Kota Metro.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan saudara Nomor : 0487/In.28/J/TL.01/04/2022 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa Bapak atas nama :

Nama : BUDI PRAMONO
NPM : 1803022002
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan IZIN PRASURVEY di Sekolah kami SMP Negeri 1 Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Demikian Surat balasan ini kami buat untuk dapat maklun dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kepala SMPN 1 Marga Sekampung

FAJAR MUNDOKO, S.Pd,Ing
NIP. 19741105 200312 1 002

Lampiran 6 Surat Izin *Research*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website. www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1702/In.28/D.1/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1 MARGA
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1701/In.28/D.1/TL.01/12/2022,
tanggal 27 Desember 2022 atas nama saudara:

Nama : **BUDI PRAMONO**
NPM : 1803022002
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP NEGERI 1 MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Desember 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S. Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 7 Surat Balasan Izin *Research*



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP N 1 MARGA SEKAMPUNG**

NPSN : 10805925

NSS : 201120406023

e-mail : margasekampungsmpn1@gmail.com

Jln. Raya Bungkok No. 001 Desa Bungkok Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur 34183

Nomor : 420 / 089 / 11.SK.03 / SMP / 2023
Lampiran : -
Perihal : JAWABAN IZIN RESEARCH

Marga Sekampung, 11 Januari 2023

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro
Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Di –
Kota Metro.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan saudara Nomor : B-17021/In.28/D.1/TL.00/12/2022 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa Bapak atas nama :

Nama : BUDI PRAMONO
NPM : 1803022002
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan **IZIN RESEARCH** di Sekolah kami SMP Negeri 1 Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Demikian Surat balasan ini kami buat untuk dapat maklun dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Lampiran 8 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1701/In.28/D.1/TL.01/12/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **BUDI PRAMONO**
NPM : 1803022002
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP NEGERI 1 MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Desember 2022



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Bakhtiar, S.Pd.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1560/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Budi Pramono
NPM : 1803022002
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1803022002

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Desember 2022
Kepala Perpustakaan



Dudung, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Budi Pramono

Fakultas/ Jurusan : FUAD / BPI

NPM : 1803022002

Semester/ TA : IX / 2022 2023

No.	Hari/Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	28 / 23 / 2	Lengkapi hasil penelitian dgn observasi data Lakukan Pembahasan Setelah hasil Penelitian Lengkap. Pembahasan dikaitkan dgn Teori BAB II dgn menggunakan Triangulasi.	

Dosen Pembimbing

Fadhil Harjiansyah, M.Pd
NIP. 19860623 2019031006

Mahasiswa

Budi Pramono
NPM. 1803022002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ka. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Budi Pramono

Fakultas/ Jurusan : FUAD / BPI

NPM : 1803022002

Semester/ TA : IX / 2022 2023

No.	Hari/Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	14 / 23 3	Paparkan data observasi Paparkan "Data" pada Pembahasan. Sinkronkan BAB IV dan V Harus Menjawab Pertanyaan Penelitian	 

Dosen Pembimbing

Fadhil Hardiansyah, M.Pd
NIP. 19860623 2019031006

Mahasiswa

Budi Pramono
NPM. 1803022002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Budi Pramono

Fakultas/ Jurusan : FUAD / BPI

NPM : 1803022002

Semester/ TA : IX / 2022 2023

No.	Hari/Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 21 - 03 - 2023	Ace Bab 1 - V - Ace Muqadimah	

Dosen Pembimbing

Fadhil Hardiansyah, M.Pd
NIP. 19860623 2019031006

Mahasiswa

Budi Pramono
NPM. 1803022002

Lampiran 11 Surat Keterangan Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0336/In.28/J.3/PP.00.9/03/2022

Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa:

Nama : Budi Pramono
NPM : 1803022002
Judul : PENERAPAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP NEGERI 1 MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program **Turnitin** dengan tingkat kemiripan 12 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 27 Maret 2023

An. Ketua Program Studi,
Sekretaris Program Studi



Fuad Hardsyah

Lampiran 12 Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Penyusunan Proposal							
2	Seminar Proposal							
3	Perbaikan Proposal							
4	Pendalaman Bab I, II, III							
5	Outline dan APD							
6	Surat Menyurat Surat Research dan Surat Tugas							
7	Penelitian Lapangan							
8	Laporan Penelitian							
9	Sidang Munaqosyah							
10	Perbaikan Skripsi							
11	Penggandaan dan Publikasi Skripsi							

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Mamik Sugiarti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marga Sekampung



Gambar 3. Wawancara dengan Guru BK Bapak Aris Prayogo di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur



Gambar 4. Wawancara dengan Guru BK Bapak Sahril Anwar di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur



Gambar 5. Wawancara dengan Muhammad Riski dan Syahrudin Siswa SMPN 1 Marga Sekampung



Gambar 6. Wawancara dengan Septi Artalita Fitri dan Susilawati Siswi SMPN 1 Marga Sekampung



Gambar 7. Program BK dengan membaca Al-qur'an di pagi hari oleh siswa/siswi SMPN 1 Marga Sekampung



Gambar 8. Program BK dengan melaksanakan shalat Dhuha oleh siswa/siswi SMPN 1 Marga Sekampung



Gambar 9. Program BK dengan melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah oleh siswa/siswi SMPN 1 Marga Sekampung



Gambar 10. Penggunaan Prinsip-prinsip dalam Menerapkan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Marga Sekampung

RIWAYAT HIDUP



Budi Pramono dilahirkan di Bungkok pada tanggal 13 November 1999, anak keempat dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Turasman (Alm) dan Ibu Sakdiyah. Pendidikan dasar penulis ditempuh di Sekolah Dasar Negeri 1 Bungkok Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur dan selesai pada tahun 2012, melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur dan selesai pada tahun 2015, melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 2 Penawaja Lampung Timur dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang di mulai pada Semester I TA.2017/2018.

Selama menempuh pendidikan penulis pernah mengikuti pelatihan Saka Bhayangkara pada tahun 2015-2019, penulis juga merupakan pembina pramuka dan paskibra di SMP Negeri 1 Marga Sekampung sejak tahun 2014 sampai sekarang.